

**FAKTOR LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA
TERBATAS MATA PELAJARAN IPS DI MTS AL-ULUM DADAPAN
WAJAK KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Nur Aimatul Azizah

NIM. 18130044

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**FAKTOR LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA
TERBATAS MATA PELAJARAN IPS DI MTS AL-ULUM DADAPAN
WAJAK KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Nur Aimatul Azizah

NIM. 18130044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN
FAKTOR LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA
TERBATAS MATA PELAJARAN IPS DI MTS AL-ULUM DADAPAN
WAJAK KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Nur Aimatul Azizah

NIM. 18130044

Telah disetujui pada tanggal 17 Oktober 2022

Oleh,

Dosen Pembimbing



Nailul Fauziyah, MA

NIP: 19841209201802012131

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA

NIP: 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
FAKTOR LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA
TERBATAS MATA PELAJARAN IPS DI MTS AL-ULUM DADAPAN
WAJAK KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nur Aimatul Azizah (18130044)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Oktober 2022 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Ulfi Andrian Sari, M. Pd
NIP. 1988053020180212139

Sekretaris Sidang

Nailul Fauziyah, MA
NIP. 19841209201802012131

Pembimbing

Nailul Fauziyah, MA
NIP. 19841209201802012131

Penguji Utama

Dr. Alfiana Yuli Efianti
NIP. 19710701200642001

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya Nur Aimatul Azizah selaku peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini
kepada :

Keluarga

Bapak Taufik dan Ibu Siti Sumriyah selaku orang tua saya yang selalu mendoakan dan memenuhi segala kebutuhan hidup peneliti hingga saat ini. Pengorbanan dan kasih sayang yang tidak akan pernah tergantikan. Hanya dapat saya ucapkan terimakasih tidak terhingga kepada kedua orang tua dan saudara saya yang selalu memberikan dukungan baik secara materiil maupun non materiil sehingga dapat terselesaikan pendidikan peneliti hingga saat ini.

Guru

Ucapan terimakasih kepada seluruh guru yang telah mengajar peneliti baik dari pendidikan formal maupun non formal yang telah memberikan sebagian ilmunya sehingga dapat mendapatkan bekal ilmu dalam menjalankan kehidupan peneliti saat ini hingga seterusnya.

Teman-Teman

Kepada semua teman-teman yang telah memberikan warna dan kebahagiaan dalam perjalanan hidup peneliti. Terima kasih atas segala kebaikan dan dukungan kalian. Semoga dipertemukan kembali dengan kesuksesan masing-masing.

HALAMAN MOTTO

“Tidak ada kebaikan yang sia-sia. Karena sejatinya segala sesuatu akan kembali pada diri sendiri”

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

Nailul Fauziyah, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Aimatul Azizah
Lamp : 4 (Empat) Ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nur Aimatul Azizah

NIM : 18130044

Jurusan : P. IPS

Judul Skripsi : Faktor Lingkungan Keluarga Dalam Menumbuhkan
Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka
Terbatas Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs
Al-Ulum Dadapan Wajak Kabupaten Malang

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wr

Pembimbing,



Nailul Fauziyah, MA
NIP. 19841209201802012131

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 17 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Nur Aimatul Azizah
NIM. 18130044

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin atas segala karunia dan berkah yang telah Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada nabi agung nabi Muhammad SAW yang memberikan syafaat kepada seluruh umat islam semua.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tidak memiliki bekal yang cukup sehingga banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sehingga perlunya bimbingan dan dukungan yang dapat membangun hingga tersusunnya skripsi ini hingga akhir. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA yang merupakan rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, yang merupakan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, yang merupakan ketua jurusan bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial beserta jajarannya.
4. Bapak Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D, merupakan dosen wali yang telah memberikan bimbingan dari semester awal hingga penentuan judul penelitian skripsi ini.
5. Ibu Nailul Fauziyah, MA, merupakan dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dari awal penulisan skripsi ini hingga akhir.

6. Bapak Ibu guru MTs Al-Ulum Dadapan Wajak khususnya Ibu Siti Aminah, S. Pd, selaku guru pengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah banyak membantu dalam memberikan data dalam penelitian.
7. Bapak Taufik dan Ibu Siti Sumriyah selaku orang tua saya. Hanik Saidatul Munawaroh dan Ahmad Hanif Aliyuddin Haq selaku saudara saya yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa dan dukungan kepada saya.
8. Keluarga besar Ma'had Sunan Ampel Al-aly yang telah banyak memberikan pengalaman dan ilmu yang sangat berharga selama pengabdian saya kurang lebih 4 tahun ini.
9. Kepada teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah baik kepada saya hingga saat ini.

Semoga kita semua selalu dalam limpahan keberkahan dan karunia Allah SWT.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Kritik dan juga saran penulis harapkan untuk membangun dan memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Skripsi ini disusun dengan harapan agar dapat memberikan ilmu dan manfaat bagi para pembacanya.

Malang, 17 Oktober 2022



Nur Aimatul Azizah
NIM. 18130044

ABSTRAK

Aimatul, Nur Azizah. 2022. *Faktor Lingkungan Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Al-Ulum Dadapan Wajak Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Nailul Fauziyah, MA.

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam mengatasi pembelajaran di masa pandemi. Dalam pelaksanaannya pada era ini dilaksanakan dengan 2 (dua) fase yaitu Masa Transisi dan masa kebiasaan baru. Karena pada masa peralihan ini dari pembelajaran yang semula *online* ke *offline* menjadikan teknis pelaksanaannya masih rancu. Tidak hanya itu, peran lingkungan keluarga juga diperlukan dalam menambah dan juga meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Motivasi belajar tidak semata-mata muncul dan tumbuh dari diri sendiri namun juga dibutuhkannya peran lingkungan keluarga untuk menumbuhkan dan menciptakan adanya motivasi dalam diri siswa karena lingkungan yang paling terdekat yaitu lingkungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs Al-Ulum Dadapan Wajak Kabupaten Malang.

Fokus penelitian ini adalah mengetahui faktor lingkungan keluarga dalam menumbuhkan motivasi belajar pada pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs Al-Ulum Dadapan Wajak Kabupaten Malang. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga dalam menumbuhkan motivasi belajar mempunyai cara yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan dalam lingkungan keluarga siswa itu sendiri. faktor berupa cara mendidik, keadaan ekonomi, relasi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan menunjukkan peran yang baik dan dikatakan dapat menjadikan motivasi belajar. Adapun suasana rumah dalam keluarga di MTs Al-Ulum masih kurang dalam memberikan perannya untuk menciptakan suasana yang dapat menambah motivasi untuk belajar di rumah.

Kata Kunci : Faktor lingkungan keluarga, motivasi belajar, pembelajaran tatap muka terbatas

ABSTRACTS

Aimatul, Nur Azizah. 2022. Family Factors in Fostering Student Learning Motivation in Face-to-Face Learning Is Limited to Social Science Subjects in MTs Al-Ulum Dadapan Wajak, Malang Regency. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Nailul Fauziyah, MA.

Limited face-to-face learning is a policy issued by the government in overcoming learning during a pandemic. In its implementation in this era, it is carried out with 2 (two) phases, namely the Transition Period and the new habit period. Because during this transition period from learning that was originally online to offline, the technical implementation is still ambiguous. The existence of this new policy in limited face-to-face learning has made the students less focused in schools. Not only that, the role of the family environment is also needed increases children's motivation in learning. This is certainly an obstacle that must be resolved immediately. Learning motivation does not only arise and grow from oneself but also the need for the role of the family environment which plays a very important role in growing and creating motivation in students because the closest environment is the family environment. Family is a person who is always around us from birth to growing up. The purpose of this study is to determine the role of the family environment on student learning motivation in face-to-face learning limited to social science subjects in MTs Al-Ulum Dadapan Wajak, Malang Regency.

The focus of this study is to determine Family Factors in Fostering on students' learning motivation in face-to-face learning limited to social science subjects at MTs Al-Ulum Dadapan Wajak, Malang Regency. The method used is descriptive qualitative. The data collection technique uses observation, interview and documentation techniques.

The results showed that Family Factors in Fostering on learning motivation has different ways according to the situation in the student's own family environment. factors in the form of how to educate, economic conditions, family relationships, understanding of parents, and cultural background show a good role and are said to be able to motivate learning. The atmosphere of the house in the family at MTs Al-Ulum is still lacking in giving its role to create an atmosphere that can increase the motivation to study at home.

Keywords : Family environmental factors, learning motivation, limited face-to-face learning

نبذة مختصرة

ايماتول ، نور عزيزة. ٢٠٢٠. *العوامل البيئية الأسرية في تعزيز دافع تعلم الطلاب الطلاب في التعلم وجهًا لوجه على موضوعات العلوم الاجتماعية في مدرسة تسناوية العلوم دادابان واجاك مالانغ وصاية أطروحة* ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانغ. مشرف الرسالة: نيلول فوزية ، ماجستير.

التعلم المحدود وجهًا لوجه هو سياسة أصدرتها الحكومة للتغلب على التعلم أثناء الوباء. في تنفيذه ، تم تنفيذ هذه الحقبة على مرحلتين (مرحلتين) ، وهما الفترة الانتقالية وفترة العادة الجديدة. بدءًا من يوليو ٢٠٢٠ ، يتم تنفيذ التعلم وجهًا لوجه في العديد من المدارس والمؤسسات التعليمية الأخرى ، ولكن هذا لا يعني أن هذا التعلم المحدود وجهًا لوجه يتم تنفيذه بشكل جيد. لأنه أثناء هذا الانتقال من التعلم عبر الإنترنت إلى التعلم غير المتصل بالإنترنت ، لا يزال التنفيذ التقني غامضًا. ليس ذلك فحسب ، بل إن دور البيئة الأسرية ضروري أيضًا في إضافة وزيادة حافز الأطفال في التعلم. لا ينشأ دافع التعلم وينمو من نفسه فحسب ، بل ينمو أيضًا الحاجة إلى دور البيئة الأسرية في النمو وخلق الدافع لدى الطلاب لأن البيئة الأقرب هي البيئة الأسرية. الغرض من هذا البحث هو معرفة ذلك يقتصر دور البيئة الأسرية في دافع تعلم الطلاب في التعلم وجهًا لوجه على موضوعات العلوم الاجتماعية في مدرسة تسناوية العلوم دادابان واجاك مالانغ وصاية.

تركز هذه الدراسة العوامل البيئية الأسرية في تعزيز دافع تعلم الطلاب في التعلم وجهًا لوجه الذي يقتصر على موضوعات العلوم الاجتماعية في مدرسة تسناوية العلوم دادابان واجاك مالانغ وصاية. وما هي العوامل الداعمة والعقبات في تنفيذ التعلم وجهًا لوجه يقتصر على موضوعات العلوم الاجتماعية في مدرسة تسناوية العلوم دادابان واجاك مالانغ وصاية. الطريقة المستخدمة هي الطريقة الوصفية. تستخدم تقنية جمع البيانات تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق.

نتائج الدراسة العوامل البيئية الأسرية في تعزيز دافع تعلم الطلاب في مدرسة تسناوية العلوم من خلال مؤشرات العوامل البيئية الأسرية التي تؤثر على دافعية تعلم الطالب بطرق مختلفة. تظهر العوامل في شكل كيفية التعليم ، والظروف الاقتصادية ، والعلاقات الأسرية ، وفهم الوالدين ، والخلفية الثقافية دورا جيدا ويقال إنها قادرة على تحفيز التعلم. لا تزال أجواء البيت في الأسرة في مدرسة تسناوية العلوم تقتصر إلى إعطاء العوامل الداعمة يقتصر التعلم وجهًا لوجه على دورها لخلق جو يمكن أن يزيد من الحافز للدراسة في المنزل. موضوعات العلوم الاجتماعية في مدرسة تسناوية العلوم ، وتحديدًا حماس الطلاب ودعم أولياء أمور الطلاب. العوائق هي: خلال الفترة الانتقالية ، كان لا يزال هناك طلاب ليس لديهم هواتف محمولة وحصص. هناك عقبة أخرى تتمثل في عدم توفر أقصى قدر من التسليم للمواد

الكلمات الدالة : العوامل البيئية الأسرية ، تحفيز التعلم ، التعلم المباشر وجهًا لوجه

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman yang berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987.

Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	"	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	14
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	45
Gambar 3.1 Analisis Data Miles, Huberman and Saldana.....	52
Gambar 4.1 Visualisasi Data	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 2 Observasi	96
Lampiran 3 Wawancara	100
Lampiran 4 RPP	109
Lampiran 5 Dokumantasi.....	110
Lampiran 6 Bukti Konsultasi.....	112
Lampiran 7 Bukti Bebas Plagiasi	113

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRAC	xi
نبذة مختصرة	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8

D. Manfaat Penelitian	8
E. Originilitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II PRESPEKTIF TEORI	20
A. Landasan Teori	20
1. Lingkungan Keluarga	20
a. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	20
b. Fungsi Lingkungan Keluarga	22
c. Peran Lingkungan Keluarga	25
2. Motivasi Belajar	28
a. Pengertian Motivasi	28
b. Fungsi motivasi	29
c. Jenis-Jenis Motivasi	30
d. Faktor-Faktor Motivasi	31
3. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	34
4. Ilmu Pengetahuan Sosial	40
B. Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian	48
D. Data dan Sumber Data	49

E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Analisis Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data	53
H. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	56
A. Paparan Data	56
1. Profil Sekolah	56
2. Sejarah Singkat	57
3. Visi Misi dan Tujuan.....	58
B. Hasil Penelitian	59
1. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Al-Ulum Wajak ...	59
2. Faktor Lingkungan Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas di Mts Al-Ulum Wajak	65
C. Visualisasi Hasil Penelitian.....	78
BAB V PEMBAHASAN	79
A. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Al-Ulum Wajak	79

B. Faktor Lingkungan Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Al-Ulum Wajak.....	81
BAB VI PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	95
BIODATA MAHASISWA	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, dimana para pendidik dan tenaga kependidikannya telah mendapatkan vaksinasi Covid-19 secara lengkap, maka Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi, kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya mewajibkan sekolah, mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi di wilayahnya untuk menyediakan layanan: (a) pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan (b) pembelajaran jarak jauh. Hal ini telah disampaikan dan diputuskan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease* 2019 (Covid-19).¹

Adapun salah satu kebijakan yang dikeluarkan yaitu penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas dalam masa pandemi.

Dalam pelaksanaannya pada era ini dilaksanakan dengan 2 (dua) fase yaitu

¹ Kemendikbud, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19*, (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>, diakses 13 maret 2022 jam 23.00 wib), hlm. 15.

Masa Transisi yang dilakukan selama 2 (dua) bulan dengan jumlah peserta peserta didik 50% dibulan pertama dan 100% dibulan kedua dihitung dari awal pembelajaran tatap muka terbatas pada seluruh jenjang pendidikan. Fase kedua yaitu masa kebiasaan baru yang dilakukan setelah dilaluinya masa transisi. Apabila masa transisi telah usai maka pembelajaran tatap muka terbatas memasuki pada masa kebiasaan baru.² Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran ini harus dilakukan penerapan protokol kesehatan yang ketat serta beberapa prosedur yang harus dipenuhi.

Dimulai dari Juli 2021 pembelajaran tatap muka dilakukan di beberapa sekolah dan juga lembaga pendidikan lainnya akan tetapi bukan berarti pembelajaran tatap muka terbatas ini terlaksana dengan baik. Menurut penelitian Nissa dan Haryanto dalam penelitian Fauziah dan Ratnaningsih terdapat beberapa masalah selama yang terjadi akibat pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilakukan ditengah masa pandemi, seperti halnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran yang dipersempit waktu dalam pembelajarannya sehingga menjadi terbatas.³ Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas memang merupakan salah satu solusi di saat pandemi, namun di sisi lain ada beberapa potensi masalah seperti bagaimana agar kompetensi siswa tetap terjaga. Pencapaian berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dibutuhkan dalam suatu

² *Ibid.*, hlm. 24

³ Yesi Ulfah Fauziah dan Nani Ratnaningsih, *Problematisasi Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid- 19 Ditinjau Dari Lingkungan Belajar*. Jurnal Mandalika Mathematics and Education. Vol 3 No 2 Desember 2021, hlm. 126.

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat tercermin melalui hasil belajar.⁴

Hal ini juga dirasakan di MTs Al-Ulum Dadapan Wajak Kabupaten Malang, peralihan pembelajaran siswa dari jarak jauh menjadi pembelajaran tatap muka terbatas terdapat perubahan dalam belajar. Menurut guru IPS MTs Al-Ulum melalui hasil wawancara peneliti terdapat perubahan siswa belajar di dalam kelas. Respon ketika guru menerangkan pembelajaran di kelas kurang. Hal ini di karenakan siswa belum terbiasa belajar selama berjam-jam dengan pengawasan guru karena sebelumnya siswa belajar mandiri dirumah. Siswa di MTs Al-Ulum juga mengatakan bahwa mereka sebelumnya ketika pembelajaran online mereka hanya belajar beberapa menit saja untuk mengerjakan tugas. Adapun ketika pembelajaran dilakukan dirumah masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Sehingga dengan adanya kebijakan baru dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini membuat kurang maksimal.

Melihat dari beberapa permasalahan di atas sangat diperlukannya peran dari orang tua maupun seluruh pihak keluarga dalam mengontrol, mengawasi anak dirumah terutama juga dalam penggunaan *smartphone* agar dapat menggunakannya dengan baik dan bijak. Tidak hanya itu, peran lingkungan keluarga juga diperlukan dalam manambah dan juga meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Karena dapat dikatakan dari beberapa permasalahan diatas bahwa faktor utama berasal dari kurangnya

⁴ *Ibid.,*

motivasi belajar siswa. Hal ini tentunya menjadi kendala yang harus segera teratasi.

Mengingat bahwasannya motivasi belajar adalah suatu dorongan yang tumbuh dari diri sendiri maupun dari luar diri yang dapat menumbuhkan rasa ingin terus belajar dan aktif dalam kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan yang memuaskan. Untuk itu, adanya motivasi itu sangat dibutuhkan karena memiliki fungsi yang penting sebagai pondasi dalam melakukan suatu kegiatan yang pastinya akan mempengaruhi kuat tidaknya dalam melakukan kegiatan tersebut. Begitupun dengan keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar yang sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang harus dimiliki oleh siswa.⁵

Motivasi belajar tidak semata-mata muncul dan tumbuh dari diri sendiri namun juga dibutuhkannya peran lingkungan keluarga yang sangat berperan untuk menumbuhkan dan menciptakan adanya motivasi dalam diri siswa. Karena lingkungan merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keadaan pertumbuhan dan juga perkembangan individu baik secara fisik maupun sosio-psikologis.⁶ Terkait hal tersebut lingkungan yang paling terdekat yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan orang yang selalu ada disekeliling kita mulai dari lahir hingga beranjak dewasa. Keluarga merupakan suatu pendidikan pertama dan utama karena dimana kita tinggal dan banyak melakukan kegiatan sebagian besar dihabiskan

⁵ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Jurnal Lantanida. Vol. 5 No. 2 2017, hlm. 172.

⁶ Panji Anang Setyawan, *Pengaruh Lingkungan Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Kalipare III*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2017, hlm. 19.

bersama keluarga. Dalam lembaga pendidikan yang bersifat informal orangtua pada hakikatnya merupakan pendidikan yang dasar dan sangat diutamakan dimana merupakan suatu pendidikan yang harus bertanggung jawab dalam segala hal yang bersifat kodrati dalam menjaga serta mengembangkan anak dalam berbagai hal.⁷

Perkembangan seorang anak sebagian besar ditentukan oleh orang tua yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Sehingga peranan dari kedua orang tua sangat dibutuhkan dan bersifat urgensi bagi kehidupan yang akan datang bagi seorang anak. Namun pada kenyataannya di zaman ini orang tua cenderung menyerahkan seluruh tumbuh kembang anak pada sekolah. Mereka menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah tanpa ada campur tangan dari mereka sebagai orang tua. Mereka terlalu sibuk dan hanya mengedepankan pekerjaan dan segala urusannya sehingga tidak terlalu memerhatikan dan mengabaikan perhatian yang seharusnya diberikan kepada sang anak. Para orang tua lupa bahwa proses pendidikan anak juga menjadi tanggung jawab mereka sebagai pendidikan yang paling utama. Kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua menimbulkan kurangnya dorongan motivasi belajar menjadikan kurang optimalnya belajar siswa, sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajar yang akan dihasilkan.

Segala sesuatu yang ada di sekeliling kita akan menjadi pengaruh bagi kita begitupun dengan keluarga. Setiap pandangan, sikap, perilaku dari keluarga akan menjadi acuan dan contoh bagi seorang anak. Begitupun

⁷ Wahidin, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pancar 3, Vol 3 No 1 April 2019, hlm 234.

dengan motivasi dalam belajar. Lingkungan keluarga lain selain orang tua dalam lingkungan ini yaitu yang selalu bertemu dan dekat dengan mereka seperti kakek, nenek, paman, tante dan saudara-saudara yang lainnya. Mereka juga berpengaruh terhadap perkembangan anak salah satunya dalam hal prestasi yang dimiliki, apabila dalam satu anggota keluarga mereka memiliki prestasi yang tinggi maka akan timbul dorongan atau motivasi anak dalam belajar agar memiliki prestasi yang sama seperti itu juga. Bahkan memiliki keinginan untuk memiliki prestasi yang lebih sehingga menjadikan motivasi bagi mereka untuk belajar yang lebih. Contoh lainnya ketika salah satu dari anggota keluarga atau beberapa anggota yang ada di lingkungan keluarganya memiliki profesi yang tinggi seperti menjadi dokter, polisi, guru atau yang lainnya. Hal itu secara tidak langsung juga menjadikan motivasi bagi anak untuk mengikuti jejak saudaranya. Memiliki cita-cita yang tinggi dan memiliki keinginan usaha giat dan rajin memiliki motivasi dalam belajar.

Upaya peningkatan motivasi belajar tentunya tidak hanya timbul dari diri sendiri. Perlunya dorongan lebih dari berbagai pihak agar lebih maksimal. Orang tua menjadi peran utama sebagai pengarah untuk menentukan pendidikan buah hatinya. Maka dari itu, hadirnya peranan orang tua begitu diperlukan guna menunjang motivasi belajar. Dalam penelitian Desika Putri Mardiani menemukan bahwa tumbuhnya motivasi dan juga kedisiplinan belajar dari seorang siswa sangat dipengaruhi oleh seberapa peran yang telah diberikan oleh orang tua dan pengaruh tersebut sangat signifikan dimana semakin banyak peran yang diluangkan dari pihak

orang tua kepada anak maka semakin tinggi juga motivasi dan kedisiplinan anak dalam belajar begitupun sebaliknya apabila semakin sedikit peran orang tua maka semakin kecil juga motivasi dan kedisiplinan anak dalam belajar.⁸ Adapun lingkungan keluarga tentunya juga berpengaruh terhadap motivasi anak. Dalam penelitian Jasmira, Suarman dan Gimin hasil dari penelitian mereka juga memiliki pengaruh yang signifikan dimana apabila dalam suatu keluarga memiliki lingkungan yang baik dan kondusif dapat menumbuhkan dan menciptakan motivasi yang baik. Begitupun sebaliknya apabila dalam suatu keluarga memiliki lingkungan yang kurang baik dan tidak kondusif mengakibatkan semakin menurunnya motivasi belajar anak.⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai peran penting dalam menumbuhkan motivasi anak sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terhadap **Bagaimana Faktor Lingkungan Keluarga yang Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran IPS di Mts Al-Ulum Wajak Kabupaten Malang.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Al-Ulum Wajak ?

⁸ Desika Putri Mardiani, *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Anak Sebagai Dampak Wabah Covid-19*. Jurnal Pancar Vol 11 No 1 April 2021, hlm 140.

⁹ Jasmira, Suarman, dan Gimin, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Iis Sma Negeri 1 Pangean*. Jurnal FKIP Vol 5 edisi 2 Juli – Desember 2018, hlm 8.

2. Apa Saja Faktor Lingkungan Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Al-Ulum Wajak ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Al-Ulum Wajak.
2. Apa Saja Faktor Lingkungan Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Al-Ulum Wajak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan harapan penuh semoga dalam penelitian bisa memberikan manfaat dan ilmu serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memahami faktor lingkungan keluarga terhadap motivasi siswa dalam belajar dan juga pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan belajar yang cangkupannya

lebih luas karena tidak hanya sebatas dibangku perkuliahan, namun terjun langsung terhadap fenomena yang terjadi dalam masyarakat sekitar.

b. Bagi Orang Tua

Manfaat penelitian bagi orang tua dapat menjadi informasi orang tua untuk menambah pemahaman terkait kepedulian mereka terhadap belajar anak. Terkait faktor lingkungan keluarga yang menumbuhkan motivasi belajar untuk selalu mengontrol dalam pemahaman, pemenuhan serta perkembangan anak.

c. Bagi Pendidik

Manfaat penelitian bagi guru dapat menjadi informasi terhadap guru dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar peserta didik melalui faktor lingkungan keluarga dan juga pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

d. Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa dapat menjadi pijakan siswa dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar melalui faktor lingkungan keluarga.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam pembuatan penelitian ini tentunya tidak berdiri sendiri, namun juga berpegang pada penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebagai acuan. Dengan ruang lingkup yang serupa di dalam penelitian ini. Adapun

penelitian sebelumnya yang menjadi acuan di penelitian ini sebagai berikut:

Ayuni Ambarwati (2020) Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan penelitian menggunakan judul Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII Mts Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam memilih metode yang digunakan dalam penelitian yakni metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang serupa dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun letak perbedaannya pada lokasi yang diambil dimana penelitian sebelumnya dilaksanakan di Mts Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Ulum Kab. Malang. Selain itu juga berbeda pada terletak lingkup penelitian, pada penelitian sebelumnya membahas tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar saja sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka. Adapun hasil dalam penelitian dari Ayuni Ambarwati yaitu kurangnya motivasi yang didapatkan dari peran orang tua dapat menjadi hambatan bagi siswa dan sebagian besar orang tua lebih cenderung untuk memenuhi kebutuhan bermain tidak untuk belajar.

Alsizka Rizka Valeza (2017) Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di UIN Raden Intan Lampung melakukan penelitian mengambil judul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar

Lampung. Persamaan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam memilih metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya penelitian sebelumnya dilaksanakan di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Ulum Kabupaten Malang. Perbedaan lainnya terletak pada lingkup penelitian, Pada penelitian sebelumnya membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak sedangkan dalam penelitian ini lingkungannya mengenai peran lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka. Adapun hasil dari penelitian oleh Alsri Rizka Valeza yakni Peran orang sangat berpengaruh terhadap prestasi di belajar disekolah dimana orang tua yang kurang bahkan tidak memperdulikan kebutuhan belajar menjadikan anak tidak berhasil dalam belajarnya. Begitupun sebaliknya anak akan berhasil apabila orang tua memperhatikan kebutuhan pendidikan terutama dalam belajarnya.

Fachrunadita (2021) Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 2 Kota Malang. Perbedaannya terletak dalam pemilihan metode dalam Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan koresional. Dalam penelitian sebelumnya

membahas tentang pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini membahas tentang tentang peran lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka. Adapun hasil dari penelitian Fachrunadita yakni lingkungan keluarga yang baik dan juga fasilitas yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik pula begitupun sebaliknya.

Panji Anang Setyawan (2018) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Malang melakukan penelitian dengan mengambil judul Pengaruh Lingkungan Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Kalipare III. Terhadap Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari *Locus Of Control*. Perbedaannya terletak dalam pemilihan metode penelitian. Dalam Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis data deskriptif presentase regresi berganda, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik. Dalam penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa sedangkan penelitian ini membahas tentang tentang peran lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar. Adapun temuan yang dilakukan oleh Panji Anang Setyawan yakni suatu prestasi belajar dipengaruhi oleh adanya dorongan motivasi belajar yang dihasilkan oleh orang tua dan lingkungan. Apabila motivasi dan lingkungan keluarga di sekitarnya baik maka akan baik pula prestasi yang dihasilkannya. Apabila orang tua dan lingkungannya

membawa motivasi yang kurang maka tidak baik juga prestasi yang akan diraih anak.

Moh. Vito Miftahul Munif (2020) Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dalam pemilihan metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Dalam penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar terhadap hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini membahas tentang peran orang tua dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Adapun temuan yang dihasilkan dalam penelitian oleh Moh. Vito Miftahul Munif yakni Lingkungan sekolah membawa pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 1.1

Originalitas penelitian

No	Nama, Judul, Skripsi/Tesis, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ayuni Ambarwati. <i>Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII Mts Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik</i> . Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020	Meneliti peran orang tua, dan motivasi belajar. Memiliki persamaan dalam menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu peran orang tua, sedangkan dalam penelitian ini fokusnya pada lingkungan keluarga serta belum ada variabel dalam pembelajaran tatap muka terbatas.	Dalam penelitian ini fokusnya tidak hanya orang tua melainkan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas.
2.	Alsi Rizka Valeza. <i>Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung</i> . Skripsi, UIN Raden Intan Lampung 2017	Meneliti peran orang tua. Memiliki persamaan dalam menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu peran orang tua an prestasi belajar sedangkan dalam penelitian ini fokusnya pada lingkungan keluarga dan motivasi belajar serta belum ada variabel dalam pembelajaran	Dalam penelitian ini fokusnya tidak hanya orang tua melainkan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPS di Mts Al-Ulum Wajak Kabupaten Malang.

			tatap muka terbatas.	
3.	Fachrunadita. <i>Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 2 Kota Malang.</i> Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021	Memiliki persamaan dalam meneliti lingkungan keluarga	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian tidak hanya lingkungan keluarga melainkan fasilitas belajar dan hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian ini fokusnya pada lingkungan keluarga dan motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Serta jenis penelitiannya kuantitatif sedangkan penelitian ini kualitatif.	Penelitian ini fokusnya pada peran lingkungan keluarga dan motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPS di Mts Al-Ulum Wajak Kabupaten Malang.
4.	Panji Anang Setyawan. <i>Pengaruh Lingkungan Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Kalipare III. Terhadap Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Locus Of Control.</i>	Memiliki persamaan dalam meneliti lingkungan keluarga	Perbedaannya pada metode penelitiannya yaitu kuantitatif sedangkan penelitian ini kualitatif. Fokus penelitiannya lingkungan dan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar. Sedangkan	Penelitian ini mengkaji mengenai peran lingkungan keluarga dan motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPS di Mts Al-Ulum Wajak Kabupaten Malang.

	Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018		penelitian ini lingkungan keluarga dan motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas.	
5.	Moh. Vito miftahul Munif. <i>Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan.</i> Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020	Memiliki persamaan dalam meneliti lingkungan keluarga	Perbedaanya pada metode penelitiannya yaitu kuantitatif sedangkan penelitian ini kualitatif. Fokus penelitiannya lingkungan keluarga dan lingkungan belajara terhadap prestasi belajar Sedangkan penelitian ini lingkungan keluarga dan motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas.	Penelitian ini mengkaji mengenai peran lingkungan keluarga dan motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPS di Mts Al-Ulum Wajak Kabupaten Malang.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan penelitian ini dan juga untuk mempermudah dalam membaca penelitian, maka perlu penjelasan definisi istilah sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga: unit sosial terkecil dari masyarakat yang paling dekat dan ada di sekitar kita terdiri dari kepala keluarga dan

beberapa orang yang memiliki ikatan darah yang memiliki hubungan yang sangat erat.

2. Motivasi Belajar: suatu dorongan dari dalam individu ataupun dari luar yang menyebabkan keinginan untuk aktif dan semangat dalam belajar agar tercapainya suatu tujuan dengan harapan hasil yang memuaskan
3. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas : Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di masa pandemi yang dapat dilakukan dengan melalui 2 tahapan yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru yang disertai dengan penerapan protokol kesehatan ketat dan syarat serta ketentuan yang telah ditetapkan.
4. Pembelajaran IPS : ilmu sosial yang saling terintegrasi dalam mengembangkan kewarganegaraan yang terorganisir dan sistematis di sekolah yang terdiri dari beberapa disiplin ilmu mengenai idiologi negara serta berbagai masalah sosial yang berkaitan yang diorganisir dan juga dipaparkan secara ilmiah dan psikologis dengan tujuan pendidikan di tingkat dasar maupun menengah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini telah tersusun untuk mempermudah dalam pemahaman dan penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan gambaran umum mengapa penelitian ini dilakukan dimana isi dari pendahuluan ini dibagi menjadi beberapa sub bab meliputi Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan, manfaat, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan Landasan berpikir dan menganalisa mengenai lingkungan keluarga, motivasi belajar dan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menggunakan teori.

BAB III Metode Penelitian

Pemaparan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian seperti pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan juga prosedur penelitian.

BAB IV Paparan data dan hasil penelitian

Dalam tahap ini akan dipaparkan hasil data dari variabel peran lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ulum Kab. Malang.

BAB V Pembahasan

Pembahasan menjelaskan hasil dari penelitian yang akan menjawab rumusan masalah mengenai peran lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ulum Kab. Malang.

BAB VI Penutup

Penutup menjadi rangkaian sistematika mengenai kesimpulan hasil dari penelitian dan juga berisi saran.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Secara Etimologi keluarga berasal dari bahasa sansekerta yakni “kulawarga” artinya anggota atau kelompok kerabat.¹ Menurut Helmawati Keluarga merupakan unit kelompok kecil dengan beberapa anggota yang mempunyai hak dan kewajiban masing-masing dan dikepalai sebagai seorang pemimpin. Keluarga merupakan unit terkecil sosial dengan memiliki hubungan darah ataupun adopsi dan terikat pada hubungan perkawinan maupun negara. Pada lazimnya suatu keluarga beranggotakan ayah, ibu, dan anak dan menjadi suatu pembelajaran dasar pertama dan paling utama.²

Dalam Islam, Hamzah Ya'qub mengatakan suatu persekutuan hidup yang sah dengan dasar perkawinan yang dilakukan oleh sepasang suami istri dan juga akan menjadi orang bagi anak-anak yang dilahirkannya disebut dengan lingkungan keluarga.³ Lingkungan keluarga menjadi pendidikan pertama karena pertama kali seorang

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar kependidikan* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2010), hlm. 17.

² Muhammad Yusril Na, *Peran Lingkungan Keluarga Dalam Kemandirian Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Labakkang*, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021, hlm. 8.

³ Al-Raghib, *Mu'jam Mufrodlat Alfradat Al-Qur'an* (Dar Kutu al-ilmiyah: Baerut, 2004)

anak dilahirkan juga dari keluarga dan mendapatkan bimbingan pertama dari keluarga dan tentunya dari keluarga dan menjadi pendidikan yang utama karena sebagian besar kehidupan dihabiskan bersama keluarga hal ini juga dikatakan oleh Hasbullah.⁴

Dalam kehidupan masyarakat keluarga sangat penting, karena seorang individu terbentuk dari adanya orang tua yang membentuk menjadi suatu keluarga. Kemudian dari keluarga-keluarga tersebut akan membentuk masyarakat. Keluarga menjadi lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Mengingat bahwasannya pendidikan yang paling dasar dan paling awal didapatkan dari keluarga. Seorang bayi pertama kali lahir yang akan menyambutnya adalah keluarga. Mereka memberikan kasih sayang dan pelukan hangat pertama kali dirasakan di dunia.

Keluarga merupakan pondasi dasar dalam membentuk baik buruknya pribadi dalam beretika, moral dan juga akhlak.⁵ Dalam kehidupan sosial keluarga menjadi lingkungan pertama juga untuk belajar berinteraksi dan beradaptasi dalam kehidupan yang akan dilaluinya di kehidupan bermasyarakat nantinya. Melalui proses interaksi bersama keluarganya secara bertahap mengembangkan kemampuan nalarnya serta imajinasinya.⁶ Dapat dikatakan bahwa lingkungan perkembangan paling dominan dan berpengaruh pada

⁴ Muhammad Yusril NA, *op.cit.*, hlm. 9.

⁵ Wenny Hulukati, *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Wenny Hulukati*. Jurnal Musawa, Vol. 7 No.2 Desember 2015.

⁶ Juli Andriyani, *Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. Jurnal At-taujih, UIN Ar-Raniry Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2020.

manusia adalah keluarga. Hal ini sudah sangat jelas mengenai alasan logisnya sesuai yang disebutkan oleh Wahab yaitu pertama karena keluarga pada dasarnya merupakan pihak yang paling pertama mengasuh dan memberikan kebutuhan mulai dari mereka lahir. Kedua karena sebagian besar waktu dihabiskan bersama keluarga. Ketiga karena antara orangtua dan anak memiliki hubungan yang sangat kuat yang berbeda dengan lainnya. Keempat kehidupan yang dihabiskan oleh anak dan orang tua di rumah bersifat asli tidak dibuat-buat.⁷

b. Fungsi Lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan keluarga juga memiliki fungsi yang seharusnya dijalankan dalam kehidupan keluarga. Adapun fungsi dasar keluarga menurut Sri Lestari dalam Andriyani yaitu :

1) Reproduksi

Fungsi reproduksi yaitu mempertahankan dan menjaga populasi di masyarakat.

2) Sosialisasi/edukasi

Fungsi sosialisasi/ edukasi dalam keluarga sebagai sarana dalam penanaman nilai keyakinan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

3) Penugasan peran sosial

Fungsi penugasan peran sosial untuk menanamkan identitas seperti religi, ras, peran gender, etnik dan sosial ekonomi.

4) Dukungan ekonomi

⁷ Naeklan Simbolon, *Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak*. Jurnal Warta Universitas Negeri Medan, No. 1 Th. XXI Mei 2011. hlm. 79.

Fungsi dukungan ekonomi sebagai penyedia jaminan kehidupan seperti pakaian, makanan, dan tempat berlindung.

5) Dukungan emosi/pemeliharaan

Dukungan terakhir ini menjadi pembentuk pertama dalam bersosial bagi anak sebagai pengalaman yang bersifat intens, serta memberikan rasa aman bagi anak.⁸

Dalam menjalankan fungsi di atas keluarga juga dituntut untuk dalam memberikan pendidikan yang cukup sebagai jembatan mereka meraih cita-cita adapun fungsi dan peranan Pendidikan keluarga menurut Hasbullah yaitu:

1) Pengalaman pertama

Faktor pertama sebagai pendidikan anak yang didapatkan dari pengalamannya bersama keluarga yang menjadi penentu dalam perkembangan selanjutnya.

2) Jaminan emosional

Faktor emosional juga penting dalam membentuk pribadi seseorang. Dalam lingkungan keluarga kehidupan emosional dapat terpenuhi dengan kasih sayang yang murni nantinya akan bertumbuh dan berkembang.

3) Dasar Pendidikan

karakter dan akhlak orang tua yang baik menjadi contoh moral dan etika dalam keluarga sebagai dasar-dasar pendidikan.

4) Dasar pendidikan sosial

⁸ Andriyani, *Op.cit.*, hal 92

Keluarga menjadi dasar penanaman dalam pendidikan sosial karena ayah, ibu dan anak merupakan unit lembaga sosial.

5) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Selain penanaman nilai-nilai di atas yang tidak kalah pentingnya yaitu memberikan nilai keagamaan yang akan menjadikan pedoman dalam kehidupan.⁹

Adapun dari beberapa fungsi lingkungan keluarga di atas dapat dipahami bahwa fungsi keluarga sangat kompleks. Dimana keluarga sebagai wadah berlindung dan juga pemberian nilai-nilai dasar dalam kehidupan dan juga pendidikan. Dalam keluarga yang baik akan mentransfer perilaku dan nilai kepada seluruh anggota keluarga yang lain. Saling menjaga dan melindungi sesuai dengan yang tertuang dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 yakni :¹⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia

⁹ Muhammad Yusril NA, *op.cit.*, hlm. 9.

¹⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : sygma creative media corp, 2014) hlm. 560

perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

c. Peran Lingkungan Keluarga

Peranan lingkungan yang sangat penting terutama dalam pertumbuhan anak dan perkembangan potensi adalah keluarga. Keluarga sebagai pondasi pertama harus memberikan yang terbaik bagi anak sebagai bekal diluar sana. Sebagai Orangtua patut bertanggungjawab atas pemahaman dan nilai-nilai kebaikan dengan membekali akhlak dan adab yang baik. Selalu memberikan dukungan, bimbingan dan pengawasan sehingga dapat melahirkan anak-anak beradab dan berakhlak mulia dan tentunya tumbuh menjadi remaja yang sehat dan berkualitas. Untuk itu keluarga perlu memegang peranan penting bagi remaja. Terdapat 4 prinsip menurut Covey¹¹ sebagai berikut :

- 1) *Modelling (example of trustworthiness)*. Orang tua merupakan panutan pertama bagi anaknya. Seorang anak akan melihat bagaimana cara berpikir dan berperilaku kedua orang tuanya. Dengan ini juga dapat mengajarkan bagaimana untuk belajar aktif, menghargai dan mencintai.
- 2) *Mentoring* yaitu memberikan pembelajaran bagaimana seorang anak dapat memperluas relasi, investasi emosional (cinta terhadap sesama), peduli terhadap sesama, jujur dan tanpa pamrih. Perbuatan-perbuatan ini tentunya akan

¹¹ Andriyani, Op.cit., hal 91

menginspirasi orang lain. Orang tua adalah sumber utama perkembangan emosi dari seorang anak.

- 3) *Organizing* yaitu melakukan kerjasama dengan anggota keluarga lainnya untuk melaksanakan dan memenuhi kebutuhan di dalam keluarga.
- 4) *Teaching* yaitu mengajarkan kepada anak tentang berbagai dasar kehidupan.

Orang tua hendaknya mengembangkan dan menanamkan pendidikan dalam lingkungan keluarganya sejak dini. Dengan selalu menciptakan pola hidup dan tatanan sosial yang baik dalam keluarga sejak anak lahir sehingga pertumbuhan anak menjadi berkembang optimal. Keluarga memegang peranan yang sangat penting, karena ketika seorang anak menerima pendidikan pertamanya, ia mengenali siapa dirinya dan membentuk kepribadiannya. Hal ini juga terkandung dalam Qs. Ar-Rum ayat 21 berbunyi : ¹²

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia

¹² *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : sygma creative media corp, 2014) hlm. 406

menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Selain menciptakan suasana yang edukatif. Peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan pendidikan juga tidak kalah penting. Arahan dan bimbingan dari keluarga sangat dibutuhkan dalam pendidikan. Perlunya dorongan dan bimbingan dalam meningkatkan pendidikan anak. Terdapat 3 peranan orang tua mengenai prestasi belajar menurut Arifin yaitu :

- 1) Memberikan kesempatan terbaik untuk menggali keterampilan baik minat maupun bakat anak.
- 2) Memberikan informasi dan wawasan terkait bakat dan juga bakat yang sesuai.
- 3) Memberikan fasilitas serta sarana untuk membantu masalah belajar mereka.¹³

Lingkungan keluarga merupakan pilar terpenting dalam membentuk kebaikan dan keburukan seseorang, sehingga dapat berkembang budi pekerti, ber etika dan ber moral yang baik. Untuk itu lingkungan keluarga harus mampu memberikan dan mempersiapkan pengasuhan anak-anaknya agar menjadi generasi penerus yang baik dengan jenjang pendidikan yang tinggi agar kepribadian anak-anak yang berbudi pekerti, berjiwa sosial,

¹³ Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), hlm. 92.

berbudi pekerti yang beradab dan berpengalaman dalam keterampilannya.

2. Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan berasal dari bahasa latin yaitu *movere* memiliki makna “menggerakkan” (to move).¹⁴ Adapun Mc. Donald mengatakan “*motivastion is an energy and anticipatory goal reaction*” motivasi adalah energi dan reaksi tujuan antisipatif.¹⁵ Menurut RA. Supriyono, dalam pramesti suatu keinginan untuk berbuat sesuatu disebut dengan *motive*, sedangkan apabila keinginan tersebut memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu disebut dengan motivasi.¹⁶ Menurut Mc Donald terdapat tanda-tanda apabila terdapat munculnya motivasi yaitu dengan timbulnya perubahan perasaan untuk melakukan tindakan agar tercapainya suatu tujuan yang dilakukan baik sadar maupun tidak. Sama halnya dengan Woodwort dalam Wina Sanjaya mengatakan apabila *motive* merupakan suatu alat yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan niat tertentu.¹⁷

Menurut beberapa penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya motivasi merupakan suatu alat yang

¹⁴ Maya Wulan Pramesti. *Motivasi : Pengertian, Proses Dan Arti Penting Dalam Organisasi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak. hlm. 23

¹⁵ Desika Putri Mardiani. *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Anak Sebagai Dampak Wabah Covid-19*. Jurnal Paradigma Vol. 11 No. 1 April 2021. hlm. 122

¹⁶ Maya Wulan Pramesti, *loc. cit.*

¹⁷ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Jurnal Lantanida. Vol. 5 No. 2 2017, hlm. 175.

dapat mendorong seorang individu untuk melakukan suatu tindakan dengan maksud mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut yang menjadikan seseorang memiliki motivasi untuk mencapainya dengan berbagai usaha dan tindakan. Usaha dan tindakan yang dihasilkan ini bergantung dengan seberapa besar motivasi yang dimiliki. Motivasi dapat dipengaruhi dalam beberapa faktor yakni dari dalam diri sendiri dan juga dari faktor lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi sangat penting untuk dimiliki seseorang dalam kehidupan untuk menjadi penggerak kita dalam mencapai suatu tujuan.

b) Fungsi motivasi

Terdapat tiga fungsi motivasi menurut Winarsih yaitu :

- 1) Sebagai dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal atau dapat dikatakan sebagai mesin penggerak pada setiap kegiatan.
- 2) Sebagai penunjuk arah tujuan yang ingin dicapai. Sehingga Tindakan yang dilakukan dapat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai karena sesuai dengan apa yang telah dirumuskan.
- 3) Sebagai penyeleksi yakni dengan menentukan tindakan seperti apa yang harus dan tidak dikerjakan agar tercapai sesuai dengan tujuan, Dengan demikian motivasi dapat memberikan dorongan untuk melakukan tindakan kearah tujuan yang

hendak dicapai sesuai dengan yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁸

Sedangkan dalam suatu pembelajaran motivasi memiliki dua fungsi menurut Wina Sanjaya yaitu:

1) Mendorong peserta didik untuk aktif

Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Semakin besar motivasi yang dimiliki seseorang maka akan semakin besar pula tindakan yang akan dihasilkan begitupun sebaliknya. Semakin besar motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam belajar maka ia akan memiliki semangat yang besar pula sehingga dia akan selalu aktif di setiap pembelajaran dengan selalu mengerjakan tugas tepat waktu dan lain sebagainya.

2) Mengarahkan tingkah laku

Setiap perilaku yang dilakukan suatu individu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga dengan memiliki motivasi menjadikan siswa untuk memiliki usaha dalam belajar agar tercapainya prestasi yang memuaskan.¹⁹

c) Jenis-Jenis Motivasi

Syahrul Bahri dalam Harbeng Masni membedakan ada dua (2) jenis motivasi yaitu :

1) Motivasi Intrinsik

¹⁸ Amna Emda, *loc. cit.*

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 176

Motivasi Intrinsik ialah keinginan untuk bertindak berasal dari diri sendiri (internal) faktor pendorong tersebut tidak didapatkan dari faktor lain. Pada dasarnya setiap manusia memiliki dorongan dalam diri untuk melakukan hal tertentu dengan maksud dan tujuan tanpa ada dorongan atau faktor dari luar.

2) Motivasi Ekstinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri sendiri dengan menempatkan tujuan diluar faktor-faktor situasi tertentu. Motivasi ekstrinsik dapat timbul pengaruh dapat berupa ajakan, suruhan atau paksaan bukan dari diri sendiri melainkan dari pihak lain atau orang lain sehingga individu mau melakukan suatu tindakan.²⁰

d) Faktor-Faktor Motivasi

Kompri mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keadaan fisiologis dan psikologis siswa yang sedang berkembang. Terdapat unsur-unsur yang dapat mempengaruhinya diantaranya yaitu:

1) Cita-cita

Cita-cita dari seorang anak akan menjadi dorongan yang sangat kuat baik dari dalam maupun luar diri anak.

2) Kemampuan Siswa

²⁰ Harbeng Masni. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. Jurnal Dikdaya, Vol. 5 No. 1 April 2015. hlm. 39

Setiap keinginan yang harus memiliki kemampuan untuk mencapainya.

3) Kondisi Siswa

Memiliki kondisi jasmani dan rohani yang sehat. Karena apabila sakit di salah satunya juga dapat menghambat aktivitas belajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa.

Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap keadaan apalagi lingkungan di sekitar kita seperti lingkungan keluarga, lingkungan teman pergaulan, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam sekitar.²¹

Menurut Slameto seorang siswa perlu adanya dorongan atau motivasi dalam belajar, namun terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu :

1) Faktor Individu

Seperti kemampuan, kecerdasan, tumbuh kembang anak, motivasi dan kematangan individual

2) Faktor sosial

Seperti keadaan keluarga, fasilitas belajar, guru dan lingkungan

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu:

1) Faktor dari dalam yaitu keadaan psikologi, fisiologi, jasmani, rohani.

²¹ Amna Emda, *op. cit.*, hlm. 177

2) Faktor dari luar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor-Faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Slameto yaitu :²²

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua dalam mendidik berpengaruh besar terhadap belajar anak. Bagaimana cara orang tua mendidik menjadi peranan penting dalam pendidikan anak.

2) Relasi Antar Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antar orang tua dengan anaknya. Selain itu juga relasi terhadap saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain juga.

3) Suasana Rumah

Situasi atau kejadian yang sering terjadi dalam keluarga di mana keberadaan anak dan belajar.

4) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar anak. Baik dalam keadaan yang berada maupun tidak akan menjadi pengaruh bagi belajar anak.

5) Pengertian Orang tua

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta 2013), hlm. 60.

Pengertian dari orang tua sangat diperlukan bagi anak. Sebagai dorongan dan juga perhatian terhadap keadaan belajar anak.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Latar belakang atau kebiasaan akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Sehingga perlunya untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk anak.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar baik dari dalam maupun dari luar yang dapat mendorong adanya hasrat dalam belajar. Tentunya berbagai dorongan tersebut sangat dibutuhkan untuk menunjang siswa dalam belajar.²³

e) Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar

Ciri-ciri motivasi belajar berdasarkan pendapat Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut²⁴:

- 1) Adanya hasrat keinginan berhasil. dan
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan citacita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

²³ *Ibid.*, hlm. 177

²⁴ Setyaningsih, "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Pada Siswa Kelas Viii C Smp N 2 Sleman Nofita."

3. PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah kebijakan belajar mengajar di masa pandemi *Corona* yang telah diputuskan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease* 2019 (Covid-19). Terdapat beberapa ketentuan yang telah diputuskannya yaitu :²⁵

- a. Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dilakukan dengan:
 - 1) Pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan/atau
 - 2) Pembelajaran jarak jauh.
- b. Dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan telah divaksinasi COVID-19 secara lengkap, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya mewajibkan satuan pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan

²⁵ *Buku Saku Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019*. Kemendikbud, 2021. hlm. 19.

pendidikan tinggi di wilayahnya menyediakan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh.

- c. Orang tua/wali peserta didik dapat memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya.
- d. Penyediaan layanan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Diktum kedua dilaksanakan paling lambat tahun ajaran dan tahun akademik 2021/2022.
- e. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Diktum pertama.
- f. Dalam hal berdasarkan hasil pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Diktum kelia dan/atau ditemukan kasus konfirmasi Covid-19 di satuan pendidikan, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota, dan kepala satuan pendidikan, wajib melakukan penanganan kasus yang diperlukan dan dapat memberhentikan sementara pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan.
- g. Dalam hal satuan pendidikan belum dapat memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Diktum kedua, maka penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pendidikan mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

- h. Dalam hal terdapat kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19 pada suatu wilayah tertentu, maka pembelajaran tatap muka terbatas dapat diberhentikan sementara sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dalam kebijakan dimaksud.
- i. Ketentuan mengenai Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Bersama ini.
- j. Keputusan Bersama ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Mengenai ketetapan yang telah dijelaskan di atas adapun dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan tatap muka ini dalam satuan pendidikan dibagi menjadi dua fase yaitu:²⁶

- a. Masa Transisi

²⁶ *Ibid.*, hlm. 24.

Berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan. Dimana dibulan pertama dilakukan secara 50% dan 100% pada bulan kedua.

b. Masa Kebiasaan Baru

Masa kebiasaan baru akan dimulai apabila masa transisi telah dilaksanakan dan pada masa ini dilakukan secara 100%.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kebijakan baru pembelajaran tatap muka terbatas pada seluruh satuan pendidikan tentunya harus dibarengi dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat serta para tenaga pendidik harus sudah melaksanakan vaksinasi. Pelaksanaan pembelajaran ini juga tentunya akan dipantau dan diawasi oleh pemerintahan. Pembelajaran tatap muka ini tidak semata dilaksanakan begitu saja namun terdapat beberapa prosedur yang harus dilaksanakan diantaranya yaitu: ²⁷

a. Kondisi Kelas

Kondisi kelas harus menerapkan jaga jarak antara bangku satu dengan bangku lain yaitu jarak minimal 1,5 meter serta jumlah peserta didik di dalam kelas maksimal 18 orang. Ketentuan ini dilaksanakan di semua jenjang pendidikan.

b. Hari dan jumlah jam pada pembelajaran tatap muka terbatas serta pembagian kelompok atau *shift* masuk siswa ditentukan oleh satuan pendidikan dan tentunya dengan selalu mengutamakan kesehatan dan keselamatan.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 25.

- c. Hal yang harus dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran
 - 1) Wajib memakai masker tiga lapis baik menggunakan masker sekali pakai atau masker kain.
 - 2) Membasuh kedua tangan dengan air yang mengalir atau dapat juga dengan cairan *hand sanitizer*
 - 3) Tidak melakukan kontak fisik baik salaman maupun kontak fisik lainnya serta menjaga jarak minimal 1,5 meter
 - 4) Selalu menerapkan etika ketika mengalami batuk atau bersin
- d. Kondisi kesehatan warga satuan pembelajaran
 - 1) Sehat jasmani dan rohani. Apabila memiliki penyakit penyerta (*comorbid*) selalu dalam kondisi terkontrol
 - 2) Tentunya tidak mengalami dan tidak serumah atau selingkup dengan gejala Covid-19.
- e. Kantin
 - 1) Pada masa transisi tidak boleh membuka kantin. Diharapkan untuk membawa bekal makanan atau minuman yang sehat serta bergizi dari rumah.
 - 2) Sedangkan pada masa kebiasaan baru kantin diperbolehkan dibuka namun tetap dengan menerapkan protokol kesehatan yang sesuai.
- f. Kegiatan Olahraga dan Ekstrakurikuler
 - 1) Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler di masa transisi lainnya diperkenankan untuk dilakukan di rumah saja tidak di sekolah.

- 2) Pada saat masa kebiasaan baru kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler baru bisa dilaksanakan di sekolah sesuai dengan protokol kesehatan.

g. Kegiatan lain di luar Pembelajaran

- 1) Pada saat masa transisi masih belum diperkenankan untuk melakukan aktifitas di luar jam pelajaran seperti istirahat, orang tua menunggu peserta didik dan aktivitas lainnya.
- 2) Pada saat masa kebiasaan baru sudah diperbolehkan untuk melakukan aktivitas di luar pembelajaran dengan syarat menerapkan protokol kesehatan.

h. Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan di luar lingkungan sekolah diperbolehkan asal dengan selalu menaati protokol kesehatan.

Ketika pembelajaran tatap muka berlangsung kemudian ditemukan salah satu peserta didik ataupun para tenaga pendidik yang belum melakukan vaksinasi maka diperkenankan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh terlebih dahulu. Begitupun apabila ketika pembelajaran tatap muka terbatas sudah berlangsung dan terdapat satu atau beberapa warga satuan pendidikan yang terpapar dan terkonfirmasi terkena Covid-19 maka Pemerintah daerah berwenang untuk menutup sementara kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh atau dalam jaringan (daring).²⁸

²⁸ *Ibid.*, hlm. 24.

4. Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu sosial yang saling terintegrasi dalam mengembangkan kewarganegaraan yang terorganisir dan sistematis di sekolah yang terdiri dari beberapa disiplin ilmu meliputi seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, agama, sosiologi, humaniora dan ilmu-ilmu alam.²⁹ Menurut Nurdin Soemantri Ilmu pengetahuan sosial atau IPS memiliki ciri khusus yang membuat berbeda dengan mata pelajaran lain yaitu IPS merupakan pendidikan disiplin ilmu yang saling terpadu atau *integrated, interdisipliner, multidimensional* dan *cross-diciplinary*. Nurdin juga mengatakan bahwa Pendidikan IPS tidak hanya terkait dari beberapa disiplin ilmu sosial namun juga mengenai idiologi negara serta berbagai masalah sosial yang berkaitan yang diorganisir dan juga dipaparkan secara ilmiah dan psikologis dengan tujuan pendidikan di tingkat dasar maupun menengah.³⁰

IPS dalam sebuah pendidikan merupakan suatu pengembangan dari beberapa pengetahuan, sikap dan juga keterampilan sosial yang akan menjadi terbentuknya suatu masyarakat yang bernegara dan berkepribadian yang baik, merupakan sebuah kurikulum dan program pendidikan sosial pada sekolah yang berada pada sistem pendidikan di Indonesia. Adapun isi dari ilmu pengetahuan sosial berisi tentang kajian

²⁹ Aniek Rahmaniah, *Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Pendidikan Dasar Madrasah*. Jurnal Madrasah, UIN Malang. Vol. 5 no. 1 Juli-Desember 2012 hlm. 94.

³⁰ Darsono dan Widya A Karmilasari, *Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas Sd Unit Iv : Ilmu Pengetahuan Sosial*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat. 2017. hlm. 1.

yang meliputi mengenai substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan juga gejala, masalah, serta peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.³¹ Dimana dalam pengajaran dari isi kajian IPS ini harus terpadu karena tidak hanya sebagai materi yang harus diingat oleh peserta didik saja namun sebagai pemenuhan kebutuhan personal yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kebutuhan masing-masing.

Berkenaan dengan tujuan IPS, Martorella menyatakan bahwa: *The Social Studies are selected information and modes of investigation from the social sciences, selected information from any area that relates directly to an understanding of individuals, groups, and societies and applications of the selected information to citizenship education.* IPS adalah informasi dan mode investigasi yang dipilih dari ilmu-ilmu sosial, informasi yang dipilih dari setiap bidang yang berhubungan langsung dengan pemahaman individu, kelompok, dan masyarakat dan aplikasi dari informasi yang dipilih untuk pendidikan kewarganegaraan.³²

Terdapat 4 Tujuan IPS Menurut Fraenkel yaitu :³³

- a. Pengetahuan mempunyai arti pemahaman dan pandai dalam menerima banyak informasi dan ide kreatif. Tujuan dari pengetahuan untuk membantu dalam belajar tentang diri siswa itu sendiri, fisiknya dan dunia sosial.

³¹ *Ibid.*, hlm. 7.

³² Anik, *op.cit.*, hlm. 95.

³³ *Ibid.*, hlm. 96.

- b. Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Contoh dari keterampilan tersebut yaitu keterampilan dalam berpikir, penelitian dan sosial.
- c. Sikap merupakan kemampuan untuk mengembangkan serta menerima keyakinan, ketertarikan, pandangan dan juga kecenderungan tertentu.
- d. Nilai adalah kemampuan dalam berpegang teguh dalam sebuah komitmen, serta mendukung terhadap sesuatu yang penting dengan melakukan tindakan yang tepat.

Pembelajaran IPS mempunyai tujuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa untuk peka terhadap berbagai permasalahan sosial di sekitar, mempunyai pemikiran dan perilaku yang positif terhadap penyimpangan yang terjadi, dan juga terampil dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dapat terjadi pada dirinya sendiri dan juga orang lain. Pembelajaran IPS memiliki tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab terhadap mengembangkan diri sendiri, masyarakat dan bangsa. Tujuan pertama mempunyai orientasi pada diri sendiri dalam mengembangkan kemampuan berintelektual dalam berbagai ilmu pengetahuan dan terutama pada ilmu sosial. Kedua orientasi dalam mengembangkan diri sendiri dan juga kepentingan

masyarakat. Terakhir orientasi dalam mengembangkan diri untuk kepentingan sendiri, masyarakat dan ilmu pengetahuan.³⁴

Dari beberapa tujuan IPS diatas dapat kita telaah bahwasannya pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan pendidikan yang berhubungan dengan fenomena sosial yang kerap terjadi pada kehidupan saat ini. Pendidikan karakter mempunyai makna pendidikan nilai, pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti. Dimana makna tersebut sama-sama mempunyai jalan dan juga tujuan yang sama dengan tujuan yang dimiliki pembelajaran IPS yaitu menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik. Menurut konsep pendidikan nilai memiliki persamaan dengan pendidikan religius, pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak mulia, pendidikan moral atau pendidikan karakter itu sendiri. Pendidikan karakter, pendidikan moral, atau pendidikan budi pekerti merupakan usaha dalam menyebarkan dan menginternalisasikan nilai-nilai utama, atau positif kepada masyarakat umum sehingga dapat menjadikan warga negara yang lebih percaya diri, tahan uji dan bermoral tinggi, demokratis dan bertanggung jawab serta memiliki semangat juang tinggi dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, dapat diaktakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan kemanusiaan³⁵

Secara garis besar pembelajaran IPS yang tidak lepas dari kehidupan manusia yang menyertakan berbagai tingkah laku dan juga

³⁴ Darsono, *loc. cit.*

³⁵ Edy Surahman dan Mukminan, *Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp.* Jurnal Pendidikan IPS, Vol 4, No 1, Maret 2017, hlm. 3

kebutuhan. IPS mempunyai hubungan dengan cara bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan dalam memenuhi materi, budaya, dan juga kejiwaan. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di bumi serta mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya untuk mempertahankan sebagai kehidupan manusia dan bermasyarakat. Secara singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.³⁶

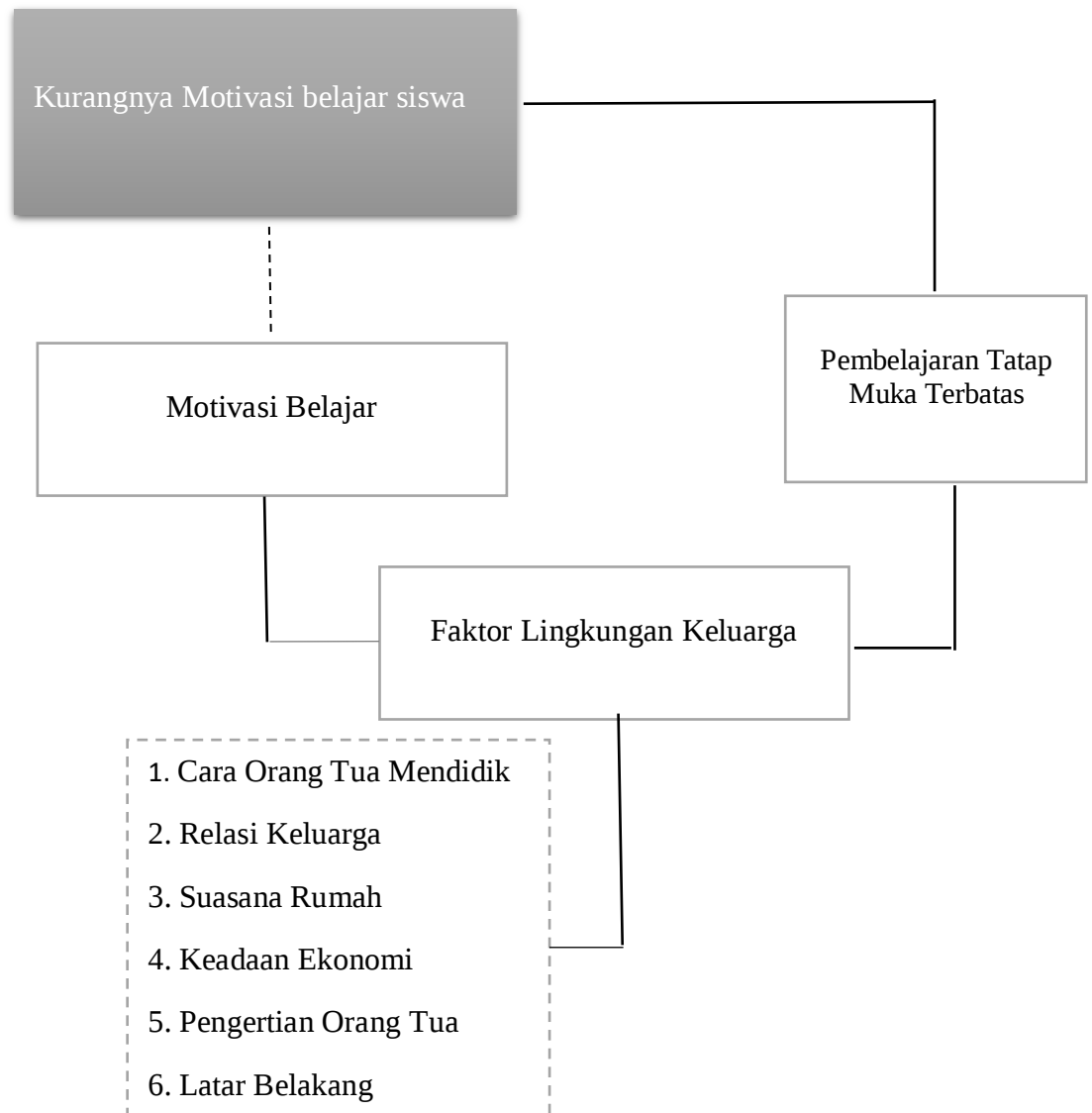
B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan hasil pemikiran yang dirancang oleh peneliti sendiri bukan berdasarkan orang lain yang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan sebagai cara kita berargumentasi dalam merumuskan hipotesis. Menurut Mujiman kerangka pikir merupakan sebuah konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara.³⁷

³⁶ Darsono, op.cit., hlm. 6.

³⁷ Ningrum, *Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.5. No.1 2017, hlm. 148.

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Metode yang diambil di dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif dan menekankan pada quality atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa.¹ Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, hubungan kekerabatan.² Metode kualitatif dalam suatu penelitian digunakan untuk memberikan jawaban dari pertanyaan terkait dari data penelitian yang didapatkan dari narasi melalui hasil wawancara, observasi, dan juga penggalian dokumen.³ Secara umum dalam penelitian kualitatif dipergunakan untuk mempelajari kehidupan sosial, sejarah, perilaku, dan aktivitas sosial yang lainnya. Sedangkan Bogdan dan Biklen juga mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data deskriptif yang dihasilkan dari data berupa deskriptif ataupun ucapan dari seseorang.⁴

Pendekatan dalam penelitian ini dilaksanakan pertama dengan observasi, wawancara secara mendalam dan analisis dokumen. Berdasarkan

¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2012), hlm. 25.

² Ibid., hlm. 25.

³ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017, hlm. 1.

⁴ Pupu saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif. Jurnal Equilibrium, Vol. 5 No. 9 Januari-Juni 2019, hlm 2.

hal tersebut penelitian kualitatif diklarifikasikan dalam penelitian deskriptif bersifat studi kasus untuk membantu mendeskripsikan apa saja Faktor Lingkungan Keluarga yang Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Siswa di MTs Al-Ulum Wajak.

B. Kehadiran Peneliti

Hadirnya peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen. Karena peneliti sekaligus menjadi perencana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan juga pelapor hasil penelitian.⁵ Dan sehingga hadirnya peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mutlak dan sebagai instrumen kunci. Angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya hanya sebatas instrumen pendukung. Peneliti sebagai instrumen kunci dan juga instrumen utama harus masuk ke dalam latar belakang penelitian serta menjumpai informan secara langsung agar mendapatkan informasi secara asli dan sesuai dengan realita dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan bagaimana Peran Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPS pada Siswa MTs Al-Ulum Wajak Kabupaten Malang. Untuk itu hal-hal yang harus ditempuh sebagai seorang peneliti yaitu:

1. Pertama yakni pendahuluan sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey pada lapangan penelitian di MTs Al-Ulum
2. Kegiatan selanjutnya, yakni mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara terkait Faktor Lingkungan Keluarga Yang

⁵ M Djunaidi ghony dan Fauzan Almansur, *op.cit.*, hlm. 100.

Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Pelajaran IPS Di MTs Al-Ulum.

3. Terakhir, melakukan evaluasi data untuk menilai semua data yang telah diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dibuat untuk memahami faktor lingkungan keluarga dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran IPS MTs Al-Ulum. Peneliti memilih lokasi di MTs Al-Ulum Desa Dadapan Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Hal ini dikarenakan di MTs Al-Ulum Wajak merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dan hingga saat ini tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka. Dampak peralihan ke pembelajaran tatap muka terbatas juga dirasakan disekolah ini dimana para siswa masih terbiasa dengan pembelajaran *online* sehingga kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan hal ini telah disampaikan oleh guru IPS MTs Al-Ulum Wajak. Sehingga menurut peneliti lokasi di MTs Al-Ulum sesuai dengan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Sumber pokok data di penelitian kualitatif dihasilkan dari perkataan dan tingkah laku serta dari data tambahan lainnya yang didapatkan dari beberapa dokumen lain. Dengan demikian dapat dikatakan data dalam penelitian ini bersumber dari kata-kata dan perbuatan, sumber data tertulis,

gambar dan statistik.⁶ Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari hasil peneliti langsung di lapangan. Merupakan sumber utama peneliti yang berasal dari wawancara lisan yang dikumpulkan, diproses dan disajikan. Perihal. Sumber utama penelitian ini adalah responden dari guru IPS di MTs Al-Ulum 1 orang, 3 siswa yang memiliki motivasi tinggi berdasarkan presensi kelas dan mengerjakan tugas, 3 keluarga siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan relasi keluarga yang baik.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang lainnya dari sumber data primer untuk melengkapi dan memperkuat data. Data sekunder diperoleh dari arsip buku, dokumen resmi dan juga observasi tentang faktor lingkungan terhadap motivasi belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai pengumpulan data dalam penelitian ini, Agar data yang didapatkan valid dan relevan maka peneliti terjun langsung pada objek penelitian. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu :

⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.

1. Wawancara

Teknik wawancara yang diterapkan dalam melakukan penelitian kualitatif merupakan suatu proses menggali informasi sesuai dengan tujuan yang diteliti melalui perbincangan yang dilakukan dengan tanya jawab langsung antara peneliti dengan informan, dimana informan adalah seseorang yang dilihat sangat terlibat langsung atau berkecimpung dalam kehidupan yang diteliti. Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini wawancara tertulis. Dalam penelitian ini, informan yang dibutuhkan adalah siswa, keluarga siswa dan guru IPS MTs Al-Ulum. Adapun responden mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu guru IPS. faktor lingkungan keluarga yaitu siswa dan keluarga siswa dan motivasi belajar yaitu siswa.

3. Observasi

Observasi memberikan gambaran yang realistis tentang perilaku manusia dan untuk evaluasinya dalam mengukur suatu tindakan maupun kejadian, menjawab pertanyaan, membantu memahami karakter dan perilaku manusia serta mengevaluasi sebagai ukuran dari berbagai aspek untuk memberikan umpan balik atas pengukuran tersebut.⁷ Jenis observasi dalam penelitian ini yaitu non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dari fenomena atau gejala yang hendak ditelitinya. Dalam penelitian ini data yang dapat dihasilkan diperoleh dari hasil observasi dalam penelitian ini yang mengacu pada

⁷ Wahidmurni, *op. cit.*, hlm. 11.

hasil motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS MTs Al-Ulum ,
keadaan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menambah informasi dan memperkuat data yang diperoleh pada tahap wawancara dan observasi. Data yang diperlukan dalam dokumentasi ini meliputi RPP dan silabus mata pelajaran IPS dan data lain yang dapat ditambahkan dan dikembangkan berdasarkan hasil data yang diperoleh sebelumnya.

F. Analisis Data

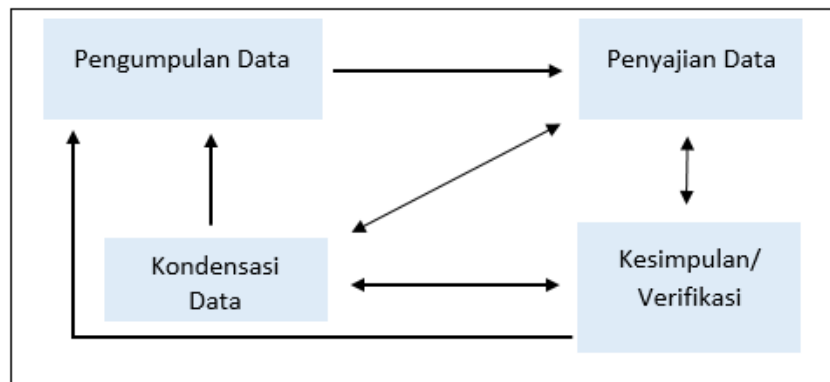
Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan mengatur data secara logis dan juga sistematis. Pelaksanaanya dilakukan sejak pertama kali terjun ke lapangan penelitian hingga pada ujung penelitian.⁸ Analisis data dilakukan untuk mengorganisasikan data agar mudah dikelola kemudian mencari dan menemukan pola mana yang penting dan dapat dipelajari, kemudian dapat disampaikan kepada orang lain.⁹ Analisis data dalam penelitian ini menurut Miles, Huberman and Saldana digambarkan sebagai berikut :¹⁰

⁸ M Djunaidi ghony dan Fauzan Almansur, *op. cit.*, hlm. 246.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm. 37

¹⁰ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, hlm. 83.

Gambar 2.1

Analisis data menurut Miles, Huberman and Saldana

1. Pengumpulan Data

Peneliti pada tahap ini mengumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut dapat berupa dokumen atau catatan hasil belajar, solusi guru untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran, peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan motivasi siswa MTs Al-Ulum. Dalam proses pengumpulan data dilakukan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik validasi data yang menggunakan sumber selain data, serta perbandingan dengan data yang ada.

2. Kondensasi data

Kondensasi dalam menganalisis suatu data merujuk pada proses pemilihan, kondensasi menjadi tahap untuk memfokuskan atau menyederhanakan data-data yang mendekati keseluruhan bagian catatan lapangan. Proses kondensasi dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen, transkrip wawancara dan materi empiris yang terdapat di

lapangan, selanjutnya data tersebut akan dipilih sehingga dapat lebih menekankan pada fokus penelitian yang diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah informasi yang disusun secara sistematis dalam bentuk teks naratif oleh peneliti untuk memudahkan pemahaman yang terkandung di dalamnya.

4. Pengambilan kesimpulan

Proses memberikan gambaran lengkap tentang objek penelitian berdasarkan gabungan beberapa informasi yang disusun berdasarkan penyajian data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pembuktian keabsahan data disebut krelidabilitas. Krelidabilitas digunakan untuk melakukan penelitian secara menyeluruh untuk mencapai tingkat kepercayaan. Untuk memperoleh keabsahan penelitian, maka peneliti melakukan peninjauan dalam keabsahan data melalui :

1. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan dengan mengamati lebih cermat dan konsisten. Dengan meningkatkan konsistensi, peneliti dapat memeriksa data yang ditemukan bersifat benar atau salah. Sebagai alat untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat membaca berbagai buku referensi, jurnal, dan hasil penelitian tentang peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian reliabilitas didefinisikan sebagai pengecekan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, kami menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek keabsahan data, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan menggunakan sumber data yang berbeda sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini selain triangulasi sumber, penulis juga menggunakan triangulasi teknis, dimana data observasi dibandingkan dengan data wawancara dan hasil wawancara dibandingkan dengan wawancara.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dipakai dalam penelitian ini melewati 3 fase dimana pada akhir dari semua tahapannya berupa penulisan penelitian proposal skripsi. Adapun Prosedur penelitiannya tersebut yaitu:

1. Tahapan pra-lapangan
 - a. Observasi lokasi, dalam penelitian ini lokasi penelitian berada di MTs Al-Ulum Wajak Kab. Prian malang
 - b. Memberikan surat izin observasi
 - c. Menjumpai informannya
 - d. Konsultasi dalam pembuatan proposal bersama dosen pembimbing.
2. Tahapan pelaksanaan penelitian

a. Pengumpulan data

- 1) Wawancara dengan siswa
- 2) Wawancara dengan guru
- 3) Percakapan dengan orang tua
- 4) Wawancara dengan anggota keluarga
- 5) Observasi langsung dan pengumpulan data dari lapangan
- 6) Mengkaji teori-teori yang relevan.

b. Identifikasi data

Mengidentifikasi data yang telah dikumpulkan dari wawancara dan observasi untuk memudahkan penulis menganalisis dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap penyusunan penelitian

- 1) Penyusunan kerangka hasil penelitian
- 2) Menyusun laporan akhir dalam bentuk tulisan sesuai ketentuan
- 3) Menganalisis data berdasarkan tujuan yang ingin dicapai
- 4) Mengkonsultasikan bersama dosen pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	MTS AL ULUM
Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Dadapan Wajak
Kecamatan	:	Wajak
Kabupaten	:	Malang
Nama Yayasan Penyelenggara	:	Yayasan AL ULUM
Alamat Yayasan	:	Jl. Raya Dadapan Wajak
NSM	:	121235070151
Jenjang Akreditasi	:	Terakreditasi A
Tahun Berdiri	:	1979
Tahun Beroperasi	:	1979
Status Tanah	:	Hibah
Surat kepemilikan tanah	:	Sertifikat / Akte / 155 / 185 / 31
Luas Tanah	:	1.600 M2
Status Bangunan	:	Milik Sendiri
a. Surat Ijin Bangunan	:	
b. Luas Bangunan	:	459 M2
Data Bangunan		
a. Ruang Kelas	:	6 Ruang Kondisi : Baik /
Rusak		

b. Ruang Kantor : 1 Ruang Kondisi : Baik /
Rusak

c. MCK : 3 Ruang Kondisi : Baik /
Rusak

Jumlah Rombongan Belajar

a. Kelas VII : 2 Rombongan Belajar

b. Kelas VIII : 2 Rombongan Belajar

c. Kelas IX : 2 Rombongan Belajar

Data Guru Dan Karyawan

a. Jumlah Guru dan Karyawan keseluruhan : 15 Orang

b. Guru Tetap Yayasan : 15 Orang

d. Staf Tata Usaha : 1 Orang

Sumber Dana dan Perawatan : Infaq Orang Tua / Yayasan /
Subsidi.

2. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Dadapan Wajak Malang didirikan pada Tahun 1979. Lembaga ini memiliki komitmen untuk mencetak manusia yang berilmu, terampil, berbudi luhur, serta bertaqwa kepada Allah Swt. Dengan fundamentalisasi ini diharapkan siswa-siswi dapat menumbuhkan kesadaran keyakinan tentang ajaran agama islam, dapat menjalankan ajaran agama islam dengan benar. Disamping itu bertujuan untuk mendidik siswa agar memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi ke masa depan dan inovatif, menumbuhkan

semangat daya fikir modern berlandaskan iman dan taqwa serta memiliki kepribadian islami.

Dalam kurun waktu 35 tahun mengenai kuantitas dan kualitas madrasah telah banyak terjadi pasang surut, namun dengan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat pada saat ini maka perkembangan jumlah murid pun terus meningkat. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Dadapan Wajak Malang mengembangkan pendidikan sistem terpadu yaitu pendidikan umum dan keagamaan yang didukung :

1. Sarana gedung yang memadai tanpa membebani wali murid ataupun instansi lain
2. Tenaga edukatif berkelayanan dan berpengalaman dibidangnya (lulus sertifikasi)
3. Melaksanakan kurikulum KTSP maupun K-13
4. Biaya relatif murah terjangkau
5. Lokasi strategis, mudah dijangkau transportasi, sejuk dan nyaman.

3. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Mencetak siswa yang cerdas, terampil, bertaqwa dan berakhlaqul karimah.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar secara disiplin dan efektif.

- 2) Banyak mengadakan praktek dari pelajaran.
- 3) Mengentensifkan mata pelajaran agama dan penerapannya.
- 4) Memperaktekkan akhlaqul karimah dalam aktivitas di sekolah.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan sarana dan prasarana yang memadai.
- 2) Membentuk siswa-siswi yang berilmu dan berakhlakul karimah dan beriptek tinggi.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Al-Ulum Wajak.

a. Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Dalam menjalankan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia yaitu Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease* 2019 (Covid-19) Terkait penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas dalam masa pandemi yang dilaksanakan di MTs Al-Ulum. Peneliti menggali informasi data salah satunya dengan melakukan wawancara dengan beberapa pihak sekolah di MTs Al-Ulum. Wawancara pertama dilakukan bersama Bapak Zunaidi, S.Pd.I selaku Kepala

sekolah dengan pembahasan terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MTs Al-Ulum. Berikut hasil wawancara bersama Bapak Zunaidi, S.Pd.I yaitu:

“Awal pandemi kita melaksanakan pembelajaran secara full daring. Di tahun pembelajaran yang sekarang kita melakukan pembelajaran daring kurang lebih hanya 3 bulan diawal kemudian dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas masa transisi dimulai pada bulan september dan Masa kebiasaan baru dilakukan sejak Januari setelah dilakukan Penilaian Akhir semester Karna pembelajaran daring di sekolah ini tidak efektif apalagi lokasi kita yang di ada di desa yang notabennya masyarakatnya kurang dalam penggunaan teknologi. Sehingga kita harus bisa mengoptimalkan bagaimana agar pembelajaran disini menjadi efektif dan anak-anak paham dengan materi yang diajarkan. Sebelum melaksanakan Tatap Muka Terbatas kita meminta izin dan persetujuan kepada wali murid yang ditanda tangani diatas materai hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk masalah vaksin Alhamdulillah guru disini sudah melaksanakan vaksin semua begitupun dengan murid-murid hampir semua sudah vaksin karena kita pernah menyelenggarakan vaksin disekolah”.¹

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Al-Ulum di tahun ajaran 2021-2022 selama pandemi covid-19 pertama dilaksanakan secara online atau daring selama kurang lebih 3 bulan sampai terlaksananya penilaian tengah semester (PTS). Kemudian setelah PTS dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan maka diputuskan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas Masa transisi dimulai pada bulan september dan Masa kebiasaan baru dilakukan sejak Januari setelah dilakukan Penilaian Akhir semester dengan beberapa ketentuan dan tentunya atas izin wali

¹ Wawancara dengan Bapak Zunaidi selaku guru Kepala sekolah di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 27 Mei 2022.

murid dengan melalui surat pemberitahuan dan persetujuan yang telah di tanda tangani diatas materai oleh pihak wali murid. Dari beberapa wawancara dan Observasi diatas dapat disimpulkan yaitu:

- 1) Pembelajaran tatap muka terbatas pada masa transisi diselenggarakan pada bulan september setelah dilakukan penilaian tengah semester ganjil dilakukan.
- 2) Pembelajaran tatap muka terbatas pada masa kebiasaan baru diselenggarakan pada bulan september setelah dilakukan penilaian akhir semester ganjil dilakukan.
- 3) Pihak sekolah memberikan surat pemberitahuan kepada wali murid untuk memberikan persetujuan atas dilaksanakan sistem ini dengan memberikan tanda tangan.
- 4) Para tenaga pengajar telah melaksanakan vaksin begitupun dengan para murid

b. Sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Mengenai sistem pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MTs Al-Ulum peneliti melakukan wawancara dengan Kurikulum sekolah yaitu Bapak Supriadi, S.Pd.I. Hasil wawancara tersebut yaitu :

“Pada masa transisi sistem dalam pembelajaran tatap muka terbatas disini anak-anak masuk sekolah secara gantian 50% siswa belajar di sekolah dan 50 % nya lagi belajar di rumah. Jadi dari kita membagi menjadi 2 kelompok belajar A dan B dimana kelompok A merupakan semua tingkatan kelas A dan B sebaliknya. Hal ini karena di sekolah ini setiap tingkatan

kelas dibagi menjadi 2 yaitu A dan B dan setiap kelasnya hanya berisi kurang lebih 20 orang. Kalau misal kelompok A masuk jadi yang B belajar dirumah begitupun sebaliknya. Untuk sistem waktu disekolahnya seperti biasa tentu dengan menerapkan protokol kesehatan wajib pakai masker dan membasuh tangan kalau ada siswa yang sakit tidak kami perbolehkan masuk sekolah. Kalau ketika belajar dirumah biasanya dikasih tugas oleh guru mata pelajaran yang diserahkan ke wali kelasnya untuk dibagikan di grup wa kelas masing-masing. Jadi anak-anak ada grup wa bersama wali kelas masing-masing tidak ada grup per pelajaran karena kalau kebanyakan grup anak-anak menjadi bingung. Adapun dalam masa kebiasaan baru sudah dilakukan pembelajaran full tatap muka belajar di sekolah”²

Adapun sistem dalam pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan di MTs Al-Ulum yang telah dijelaskan oleh Bapak Supriadi diatas bahwasannya Pada masa transisi sistem dalam pembelajaran tatap muka terbatas disini anak-anak masuk sekolah secara gantian 50% siswa belajar di sekolah dan 50 % nya lagi belajar di rumah. setiap kelas akan dibagi menjadi 2 kelompok belajar yaitu kelompok A dan Kelompok B dimana kelompok ini akan digunakan untuk masuk sekolah secara bergantian. Kelompok ini sesuai dengan kelompok tingkatan kelas yang ada di sekolah ini yaitu setiap tingkatan kelas terdapat kelas A dan kelas B. Hal ini karena setiap kelasnya hanya berisi kurang lebih 20 orang. Kalau misal kelompok A masuk jadi yang B belajar dirumah begitupun sebaliknya. Apabila kelompok A masuk sekolah secara offline maka kelompok melakukan pembelajaran B secara online begitu pula sebaliknya. Ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka

² Wawancara dengan Bapak Supriadi selaku waka kurikulum sekolah di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 27 Mei 2022.

disekolah tentunya juga diterapkannya wajib memakai masker, mencuci tangan dan tidak diperbolehkan siswa yang sakit untuk tidak masuk sekolah. Adapun ketika online siswa mendapatkan tugas yang disebarakan melalui *whatsapp group* oleh wali kelas masing-masing yang telah diberikan oleh guru pelajaran tertentu. Adanya *whatsapp group* hanya ada satu bersama wali kelas saja tidak ada setiap mata pelajaran. Adapun dalam masa kebiasaan baru sudah dilakukan pembelajaran full tatap muka belajar di sekolah.

Untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII di MTs Al-Ulum. Maka peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Siti Aminah, S.Sos selaku guru pengampu mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs Al-Ulum. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Saya menggunakan RPP *essensial* dimana materi yang diajarkan yang penting-penting saja soalnya kalau tidak begitu tidak akan nutut materinya. Untuk materi akan saya jelaskan ketika pembelajaran disekolah secara langsung. Untuk yang dirumah biasanya melalui pengetahuan/pengalaman luar seperti mengamati yang terjadi disekitar kalau tidak gitu ya saya kasih tugas untuk dikerjakan dirumah. Saya buat soal dan saya setorkan ke wali kelasnya untuk di bagikan di grup wa dan saya kasi waktu biasanya paling lambat sampai jam 5 sore.”³

Dalam penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs Al-

³ Wawancara dengan Ibu Aminah selaku guru IPS sekolah di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 06 Juni 2022

Ulum menggunakan RPP *essensial* dimana materi yang digunakan dalam pembelajaran hanya diambil yang penting. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu sehingga meskipun tidak semua tersampaikan namun materi bisa sampai pada pembahasan terakhir. Materi yang disampaikan ketika pembelajaran tatap muka di sekolah disampaikan oleh guru secara langsung dan ketika yang pembelajaran yang dirumah pembelajaran melalui pengetahuan/ atau pengalaman luar dengan cara mengamati fenomena yang terjadi di sekitar. Selebihnya diberikan tugas untuk di kerjakan ketika dirumah dengan pembatasan waktu yang telah ditentukan melalui *whatsapp group*. Dari Hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan Sistem pembelajaran tatap muka terbatas di MTs Al-Ulum yaitu:

- 1) Pada masa transisi Terdapat 2 kelompok belajar yaitu A dan B. Kelompok A terdiri dari kelas 7A, 8A, 9A Kelompok B terdiri dari kelas 7B, 8B, 9B. Para siswa sekolah secara bergantian berdasarkan kelompok belajar apabila hari senin kelompok A belajar offline maka kelompok B online begitupun sebaliknya.
- 2) RPP yang digunakan dalam ilmu pengetahuan sosial menggunakan RPP *essensial*
- 3) Pembelajaran online dilakukan via grup *whatsapp* mengerjakan soal yang telah ditentukan dan dibatasi waktunya

- 4) Pada masa kebiasaan baru pembelajaran dilakukan full secara tatap muka

2. Faktor Lingkungan Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Mts Al-Ulum Wajak.

Sistem pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan di MTs Al-Ulum tentunya tidak hanya melibatkan para guru dan juga murid. Namun perlunya dukungan lingkungan keluarga untuk mengontrol anaknya dirumah terlebih lagi ketika pembelajaran tatap muka terbatas. Mengingat bahwasannya Peranan lingkungan yang sangat penting terutama dalam pertumbuhan seorang anak adalah keluarga. Keluarga sebagai pondasi pertama harus memberikan yang terbaik bagi bekal anak. Hal ini juga di benarkan oleh guru mata pelajaran IPS Ibu Aminah sebagai berikut :

“ Ya tentu, peran keluarga sangat penting soalnya yang ngontrol anak dirumah kan orang tua nya. Apalagi dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini. Sangat diperlukan dukungan keluarganya agar anak belajar dan mengerjakan tugasnya ketika pembelajaran dilakukan di rumah.”⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas agar tercapainya pembelajaran yang kondusif dan juga terkontrol maka pihak dari MTs Al-Ulum membuat grup whatsapp berisikan semua para wali murid di MTs Al-Ulum. Grup tersebut digunakan sebagai alat

⁴ Wawancara dengan Ibu Aminah selaku guru IPS sekolah di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 06 Juni 2022

komunikasi guru dan juga wali murid untuk memberikan motivasi dan juga untuk mengingatkan apabila terdapat siswa yang tidak masuk ataupun belum mengumpulkan tugas.

“Kita ada grup guru dengan murid dan juga ada grup guru dengan wali murid. Jadi misal ada anak yang tidak mengerjakan tugas kita langsung share di grup wali murid tersebut.”⁵

Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana peran lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII di MTs al-ulum wajak. Dimana hasil data tersebut di uraikan menjadi beberapa faktor dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara Orang tua mendidik tentu menjadi faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Cara orang tua mendidik antara satu dengan yang lainnya tentu tidak akan sama. Hasil yang diperoleh tentu juga akan berbeda-beda hal juga telah diungkapkan wali murid dari siswa kelas Ibu Siti Sumriyah bagaimana cara mendidik anak sebagai berikut:

“Saya termasuk orang tua yang keras pada anak saya. Anak-anak harus patuh pada saya jadi anak-anak selalu disiplin untuk belajar kalau tidak belajar pasti saya marahin. Karena saya sudah menekan pada anak saya dari dulu untuk selalu belajar jadi meskipun ketika pandemi kemarin ya saya tidak sulit-sulit untuk mengingatkan belajar mereka udah ngerti sendiri. Kalau masalah HP anak saya baru pegang gara-gara pandemi kemarin belum ada batasan si mbak dari saya

⁵ Wawancara dengan Bapak Supriadi Waka Kurikulum sekolah di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 06 Juni 2022

karena sekolah juga tidak pegang HP jadi ya gapapa pokok harus tetap belajar.”⁶

Menurut hasil dari wawancara diatas cara mendidik anak dengan mengajarkan kedisiplinan sejak dini. Dimana dengan diajarkan disiplin sejak dini ketika pada saat ini meskipun ketika pembelajaran dilakukan secara online maupun offline anak sudah terbiasa untuk selalu mengikuti dan taat dalam belajar karena sudah terlatih sejak kecil. Untuk pemakaian Handphone tidak ada batasan karena ketika sekolah tidak membawa Handphone jadi ketika di rumah tidak perlu dibatasi yang penting waktunya belajar tetap dilakukan. Hal ini juga dibenarkan oleh Hanif menurut keterangannya:

“Dari dulu kalau tidak belajar pasti nanti dimarahin ibuk. Jadi biar tidak dimarahin saya belajar dulu. Kalau sekarang sudah mengerti sendiri tidak perlu nunggu dimarahin ibuk dulu.”⁷

Lain hal nya dengan Ibu Niswatin wali Murid dari Nuril kelas

VIII cara mendidik anaknya yaitu :

“Kalau saya mendidik anak saya yang penting harus punya sopan santun. Kalau masalah belajar saya jarang mengingatkan belajar mbak yang penting anak saya masuk sekolah terus kan sekarang sudah masuk sekolah kembali. Ya cuma ngingetin aja yang rajin sekolahnya gitu tapi karena corona ini ada grup wali murid sering mengingatkan belajar karena sama guru nya dikasih tau kalau misalkan anak saya belum mengerjakan tugas. Kalau ketahuan saya dia Hp an terus ya saya marahin kan kalau dulu kan alasannya karena

⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Sumriyah selaku wali murid Hanif kelas IX di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 05 Agustus 2022

⁷ Wawancara dengan Hanif siswa kelas IX di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 10 Agustus 2022

sekolah online kalau sekarang ya tidak bisa alasan lagi. Biar tidak kebanyakan kuota.”⁸

Adapun keterangan yang di sebutkan Nuril cara mendidik orang tuanya yaitu :

“Disuruh belajar tapi jarang-jarang. Kalau menasehati biasanya kalau salim mau berangkat sekolah seringnya tidak boleh nakal harus manut pada gurunya sama biasanya kalau dirumah tidak boleh main hp terus menerus pasti dimarahin”.⁹

Cara orang tua mendidik dari keluarga Azar menurut keterangan tersebut dalam belajar hanya sekedar mengingatkan dan tidak setiap hari. Mereka lebih menekan pada sikap dengan sering mengingatkan untuk selalu patuh kepada gurunya dan tidak berbuat nakal. Dalam pemakaian *Handphone* karena saat ini sudah tidak belajar online sehingga ketika dirumah Azar tidak diperbolehkan untuk terlalu sering menggunakannya agar lebih hemat karena dapat memakan banyak kuota.

Adapun dari keluarga Nasiha siswa kelas VIII menurut ayahnya Bapak Lamin hasil wawancaranya yaitu :

“Karena sekarang sudah masuk sekolah normal ya saya selalu mengingatkan untuk masuk sekolah kalau subuh sudah saya bangunkan biar sholat terus persiapan sekolah. Kalau belajar jarang mbak seringnya kemarin pas corona itu kan biasanya dapat wa dari grup sekolah. Kalau sekarang jarang paling ngingetinnnya kalau sore ngaji. Saya mengingatkannya ya cuma waktunya sekolah ya sekolah ngaji ya harus ngaji. Jangan sampai tidak sekolah sama tidak

⁸ Wawancara dengan Ibu Niswatin selaku wali murid Azar kelas VIII di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 05 Agustus 2022

⁹ Wawancara dengan Azar kelas VII di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 06 Agustus 2022

ngaji gitu aja. Kalau HP gak ada batasan kalau dari saya pokok pas sekolah tidak bawa HP saja karena pasti nanti kan dirampas karena di sekolah tidak boleh bawa HP.”¹⁰

Menurut Bapak Lamin cara untuk mendidik anaknya untuk selalu pergi sekolah dengan membangunkannya ketika subuh untuk persiapan sekolah dan mengingatkan mengaji ketika sore hari. Bapak Lamin selalu mengingatkan anaknya untuk selalu melakukan kedua kegiatan tersebut. Dengan mengingatkan tersebut tentu akan mengajarkan anak mengerti dimana waktunya belajar di sekolah dan belajar agama atau mengaji. Kalau belajar lebih sering mengingatkan ketika pembelajaran online karena diingatkan oleh guru grup *whatsapp* ketika sudah offline jarang. Untuk handphone di bebaskan memegang kecuali ketika sekolah karena di sekolah tidak di perbolehkan membawa *Handphone*

b. Relasi Antar Keluarga

Faktor lingkungan keluarga yang kedua yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah relasi antar keluarga. Relasi ini ditunjukkan dengan bagaimana hubungan antara anggota keluarga dengan saling tolong menolong atau saling memberikan dukungan. Adapun relasi keluarga yang ditunjukkan beberapa keluarga siswa MTs Al-Ulum dalam menunjang motivasi belajar yakni hubungan antar keluarga dalam membantu

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Lamin selaku wali murid Nasiha kelas VIII di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 05 Agustus 2022

mengerjakan tugas dan juga mengingatkan dalam belajar. Dimana orang tua hanya mengingatkan saja sedangkan yang membantu tugas adalah saudaranya. Relasi yang terjalin dalam beberapa keluarga siswa MTs Al-Ulum yaitu :

“Biasanya kalau ada tugas yang sulit, saya tanya kepada kakak saya kadang ayah juga. Kalau mengingatkan belajar semua mengingatkan belajar apalagi kalau mau ujian. Kakak saya juga biasanya memarahi saya kalau bermain hp terus.”¹¹

Menurut penjelasan yang telah disampaikan oleh siswa Hanif diatas menunjukkan relasi dalam keluarga terjalin baik. Karena dalam satu keluarga tersebut semua anggota keluarganya saling memberikan dukungan dan kepedulian terhadap keadaan belajar Hanif dibutikan dengan kepeduliannya dalam mengingatkan belajar dan bermain hp yang berlebihan selain itu juga turut serta membantu ketika dalam kesulitan. Semua anggota tersebut saling m^lain halnya dengan dengan siswi Nasiha, relasi yang terjalin dalam keluarga nya yaitu :

“Yang perhatian ya ayah saya ayah saja dan apa-apa bilanganya ke ayah karena ayah saya pulang kerja nya sore kadang juga sampai malam. Kalau mengingatkan belajar ayah saya mengingatkan kadang-kadang.”¹²

Hubungan yang terjalin dalam keluarga Nasiha kurang bagus. Karena kurang perhatian orang tua terhadap anak. Hal ini dikarenakan Ayah nya sibuk untuk bekerja sehingga perhatian terhadap pendidikan anak nya kurang sedangkan ia dekatnya

¹¹ Wawancara dengan Hanif siswa kelas IX di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 10 Agustus 2022

¹² Wawancara dengan Nasiha siswa kelas VIII di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 10 Agustus 2022

hanya bersama ayahnya saja. Adapun dalam keluarga siswa Azar yaitu :

“Kalau dirumah yang suka menyuruh belajar ibu sama mbak saya. Tapi kalau disuruh membantu biasanya dibantu mas saya yang kelas 3 smp kalau mbak saya sudah bekerja jadi katanya sudah lupa. Karena ibu saya tidak punya HP jadi yang masuk grup sekolah itu mbak saya. Mbak saya juga yang ikut membantu ibu saya untuk memenuhi kebutuhan saya dan mas saya yang masih sekolah.”¹³

Menurut hasil pemaparan diatas relasi dalam keluarga tersebut cukup baik. Karena masih terdapat keterlibatan diantara anggota tersebut untuk saling membantu satu sama lain. Dibuktikan dengan saling mengingatkan belajar, dan membantu dalam belajar tersebut. Selain itu, juga ikut membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga tersebut.

c. Suasana Rumah

Ketika pembelajaran yang dilakukan dirumah, kondusif tidaknya dalam belajar tentunya juga tergantung suasana yang terjadi dirumah. Hasil observasi yang dilakukan menunjukan bahwa dalam belajar para siswa lebih menyukai suasana belajar di sekolah. Karena apabila belajar di sekolah terdapat guru yang mengajarkan dan juga membimbing belajar. Apabila belajar dirumah tidak semua dapat belajar maksimal karena harus belajar sendiri. Adapun hasil wawancara tersebut bersama siswa MTs Al-Ulum yaitu:

¹³ Wawancara dengan Azar siswa kelas VII di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 10 Agustus 2022

“Kalau belajar di rumah itu ya enak-enak saja, Ada kakak yang membantu tapi tetap mbak masi lebih fokus di sekolah belajarnya kalau di rumah biasanya terganggu sama yang lain kayak suara tv, terkadang ada saudara atau gitu jadi agak terganggu.”¹⁴

Menurut Keterangan Hanif tersebut menyebutkan bahwa belajar bisa saja di lakukan karena terdapat kakaknya yang ikut membantunya belajar. Akan tetapi lebih fokus belajar di sekolah karena kalau di rumah lebih sering terganggu oleh suara tv dan kegiatan lain sehingga dapat mengganggu belajar. Adapun menurut siswa lain menyebutkan :

“Kalau di rumah sepi jadi saya lebih sering main HP. Kadang sudah buka terus buka HP terus. Lebih enakan belajar di sekolah karena ada guru yang menerangkan kalau di rumah tidak ada. ”¹⁵

Dari pernyataan tersebut menurut Nasiha bahwa suasana di rumah nya sepi tidak ada yang dapat membantunya ketika belajar sehingga lebih sering bermain Handphone. Sehingga lebih menyukai belajar di sekolah dari pada di rumah. Begitupun dengan Azar menyebutkan bahwa lebih menyukai belajar di sekolah sesuai wawancara nya berikut :

“Kalau di rumah kadang mau belajar disuruh-suruh ibu jadinya sering tidak jadi belajar. Jadi enakan kalau belajar di sekolah”.¹⁶

Menurut Azar ketika belajar di rumah sering terganggu karena ibu nya sering meminta bantuan. Sehingga lebih menyukai

¹⁴ Wawancara dengan Hanif siswa kelas IX di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 10 Agustus 2022

¹⁵ Wawancara dengan Nasiha siswa kelas VIII di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 10 Agustus 2022

¹⁶ Wawancara dengan Azar siswa kelas VII di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 10 Agustus 2022

belajar di sekolah.

d. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga dapat menjadi motivasi siswa untuk belajar. Dimana keadaan ekonomi tidak selalu menjadi penghalang untuk semangat belajar ditunjukkan dengan terdapat siswa dengan tergolong mempunyai keadaan yang baik sehingga siswa menjadi giat dalam belajar karena kebutuhan dalam belajarnya selalu terpenuhi. Namun dalam kondisi yang berbeda terdapat siswa dengan keadaan ekonomi yang pas-pasan ataupun kurang pula menjadikan motivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Adapun hasil wawancara bersama beberapa wali murid Mts Al-Ulum yaitu :

“Alhamdulillah kebutuhan sekolahnya selalu saya cukupi terus. Untuk bayar sekolah nya dan kebutuhan sehari-hari nya juga. Biasanya kalau untuk memberikan semangat kalau misal nanti anak saya bisa juara kelas nanti saya kasih hadiah.”¹⁷

Menurut wawancara diatas bahwa kebutuhan sekolah anak nya selalu terpenuhi. Dan agar menambah semangat belajar anaknya Ibu Sumriyah akan memberikan hadiah anaknya ketika mendapat juara kelas. Hal tersebut telah dibenarkan oleh Hanif sesuai dengan hasil wawancara nya yaitu :

“Biasanya kalau saya dapat juara kelas dapat hadiah dari orang tua saya jadi saya selalu berusaha biar dapat peringkat meski dalam keadaan pembelajaran seperti ini”.¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Sumriyah selaku wali murid Hanif kelas IX di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 05 Agustus 2022

¹⁸ Wawancara dengan Hanif siswa kelas IX di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 10 Agustus 2022

Adapun hasil wawancara lain bersama wali santri bersama Bapak Liman yaitu :

“Karena saya bekerja ya hanya buat anak saya. Jadi Alhamdulillah kalau buat anak selalu ada saja, karena dulu belajarnya online jadi saya belikan HP terus kuota nya juga selalu saya belikan. Kalau sekarang kan sudah masuk lagi sekolahnya jadi ya saya pegangi sepeda motor buat sekolah”.¹⁹

Menurut pernyataan Bapak Liman diatas mengatakan bahwa kebutuhan dan keinginan anak nya selalu di penuhi. Hal ini karena ia bekerja tujuan nya hanya untuk anak jadi tidak ada alasan lain untuk tidak memenuhi nya. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut tentu menjadikan motivasi bagi anak nya. Di buktikan dengan hasil wawancara nya anak dari Bapak Liman yaitu Nasiha sebagai berikut :

“Motivasi belajar sekolah saya ya biar saya nanti bisa sukses. Sebagai balas jasa saya kepada ayah saya nantinya karena ayah saya yang sudah membesarkan dan mencukupi saya segalanya selama ini.”²⁰

Wawancara lain bersama keluarga Azar dimana memiliki keadaan ekonomi yang pas-pas an dan terbilang kurang hal ini karena Ayah Azar yang sudah meninggal sehingga Ibunya yang harus membiayai sekolah dan di bantu oleh Kakak perempuannya. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibunya yaitu:

“Karena kita dari orang yang tidak punya, Ayah Azar sudah tidak ada. Jadi sekarang saya dan mbak nya yang harus

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Lamin selaku wali murid Nasiha kelas VIII di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 05 Agustus 2022

²⁰ Wawancara dengan Nasiha siswa kelas VIII di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 10 Agustus 2022

bekerja dan hasilnya tidak seberapa. saya selalu mengingatkan anak saya untuk sekolah sungguh-sungguh. Jadi saya selalu mengingatkan anak saya untuk melihat bagaimana kerja keras saya dalam membiayainya sekolah. Biar mereka juga bekerja keras juga dalam sekolah agar dapat mengangkat derajat keluarga suatu hari nanti”.²¹

Dengan pengertian orang tua tersebut dan keadaan ekonomi yang ada menjadikan motivasi tersendiri bagi anak untuk semangat ber sekolah. Hal ini di katakan oleh Azar putra dari Ibu Niswatin yaitu :

“Karena saya kasian melihat orang tua saya. Jadi motivasi saya belajar ya melihat keadaan yang tidak punya jadi sekolahnya ya harus giat. Biar nanti saya bisa dapat pekerjaan yang bagus terus bantu ibu saya.”²²

Dengan keadaan yang kurang tidak selalu menghalangi seseorang untuk belajar. Namun menjadikan suatu motivasi mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh berusaha untuk merubah keadaan tersebut suatu hari ini.

e. Pengertian Orang tua

Dalam belajar perlunya pengertian orang tua untuk mengerti keadaan mereka anaknya terlebih lagi ketika pembelajaran tatap muka terbatas sehingga dapat mendorong mereka dalam belajar.

Adapun menurut siswa MTs Al-Ulum mengatakan bahwa :

“Kalau dulu saya melarang anak saya pegang hp sendiri tapi sejak pandemi itu jadi ya saya belikan karena kan harus pakai hp sekolahnya. Sekarang sudah masuk sekolah biasa saya perbolehkan tetap pegang HP biar sama kayak teman-temannya terus buat hiburan dia juga. Biasanya juga kalau

²¹ Wawancara dengan Ibu Niswatin selaku wali murid Azar kelas VII di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 05 Agustus 2022

²² Wawancara dengan Azar siswa kelas VIII di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 10 Agustus 2022

anak saya nanti juara kelas saya kasih hadiah. Biar jadi semangat kalau belajar”²³

“Saya tidak memaksakan anak saya harus pintar juara kelas gitu tidak mbak, pokok nya sekolah nya masuk terus tidak bolos sudah Alhamdulillah”²⁴

“Dulu anak saya ngajinya di masjid. Habis itu mengeluh kalau habis pulang ngaji ngantuk jadi mau mengerjakan tugas jadi malam. Jadi sekarang saya izini buat tidak ngaji di masjid tidak apa-apa ngaji dirumah sendiri pokoknya ngaji. Biar bisa belajarnya.”²⁵

Dari hasil wawancara diatas menunjukan bahwa orang tua memberikan pengertian kepada anak-anak nya dengan cara yang berbeda beda menyesuaikan dengan siswa itu sendiri. Ada yang memberikan penghargaan berupa hadiah kepada anak nya apabila mendapat hasil belajar yang memuaskan sebagai ucapan selamat dan juga agar lebih semangat lagi ketika belajar. Terdapat juga yang memberian pengertian kepada anaknya dengan tidak memaksakan untuk menjadi juara kelas yang terpenting selalu rajin masuk sekolah. Terdapat pula dengan memberikan sedikit kelonggaran kegiatan lain agar dapat memiliki waktu yang cukup dalam belajar.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Latar belakang kebudayaan yang ada dalam keluarga juga

²³ Wawancara dengan Ibu Siti Sumriyah selaku wali murid Hanif kelas IX di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 05 Agustus 2022

²⁴ Wawancara dengan Bapak Lamin selaku wali murid Nasiha kelas VIII di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 05 Agustus 2022

²⁵ Wawancara dengan Ibu Niswatin selaku wali murid Azar kelas VII di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 05 Agustus 2022

dapat menjadi motivasi untuk belajar. Hal ini karena kebiasaan kebiasaan yang baik dalam keluarga apalagi sudah tertanam dari kecil akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Adapun latar belakang kebudayaan menurut masing-masing keluarga sesuai hasil wawancara yaitu :

“Kalau habis maghrib disuruh mengaji nanti habis isya’ nya belajar”²⁶

“Tidak boleh tidur malam-malam. Maksimal jam 9 malam sudah harus tidur karena besoknya kan sekolah”.²⁷

“Biasanya kalau pulang sekolah harus langsung pulang tidak boleh mampir-mampir.”²⁸

Menurut hasil wawancara diatas bahwa kebiasaan yang ada dirumah setiap orang berbeda-beda. Menunjukkan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda juga terdapat keluarga yang mengharuskan anaknya belajar dijam tertentu, terdapat keluarga yang tidak memperbolehkan tidur telalu malam dan ada juga tidak memperbolehkan anak untuk keluar malam-malam.

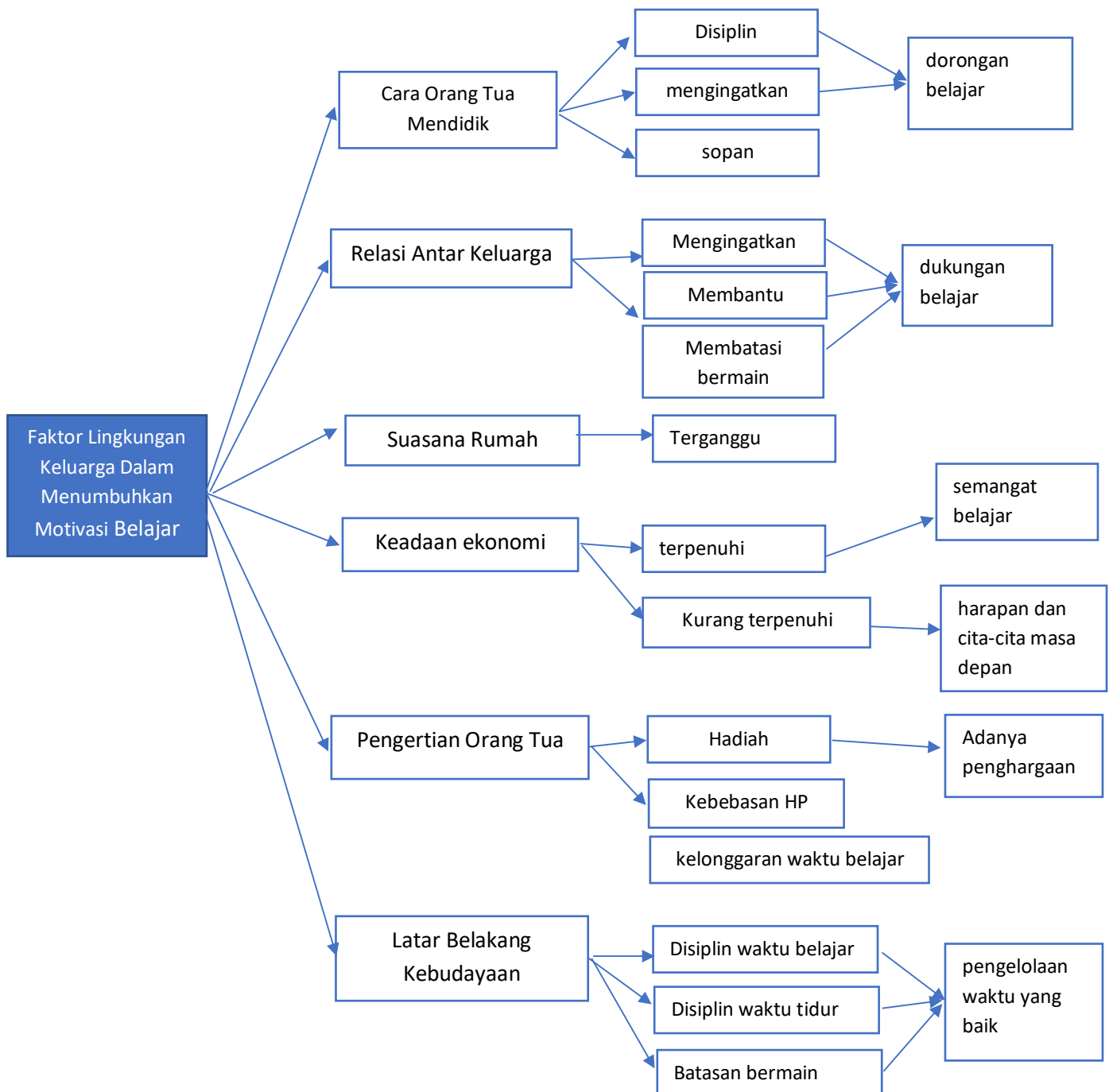
²⁶ Wawancara dengan Hanif siswa kelas IX di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 10 Agustus 2022

²⁷ Wawancara dengan Nasiha siswa kelas VIII di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 10 Agustus 2022

²⁸ Wawancara dengan Azar siswa kelas VII di MTs Al-Ulum Dadapan pada tanggal 10 Agustus 2022

Gambar 3.1

Visualisasi Hasil Penelitian



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Al-Ulum Wajak.

1. Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MTs Al-Ulum

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia melalui Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease* 2019 (Covid-19).¹ Dalam kebijakannya terdapat 2 cara pelaksanaannya yaitu Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan atau pembelajaran jarak jauh.

Penerapan kebijakan pembelajaran tersebut peneliti temukan di MTs Al-ulum Dadapan kecamatan Wajak Kabupaten Malang ketika di mulai pada bulan september 3 bulan setelah kebijakan tersebut di keluarkan. Dimana ketika masa transisi dilakukan sejak september setelah Penilaian Tengah Semester Ganjil dilaksanakan dan kemudian di Masa peralihan baru dimulai setelah Penilaian Akhir Semester Ganjil.

¹ Kemendikbud, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19*, (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>, diakses 13 maret 2022 jam 23.00 wib), hlm. 15.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran tatap muka terbatas pihak sekolah memberikan surat pemberitahuan kepada wali murid untuk memberikan persetujuan atas dilaksanakan sistem ini dengan memberikan tanda tangan. Hal ini sesuai kebijakan pemerintah tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease* 2019 (Covid-19) dalam poin C yang berisi orang tua/wali peserta didik dapat memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya.

Dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan telah divaksinasi COVID-19 secara lengkap sesuai dengan kebijakan yang telah tertera. Seluruh guru di Mts Al-Ulum telah melaksanakan vaksin begitupun dengan seluruh siswa. Dimana Mts Al-Ulum sendiri telah menyelenggarakan vaksinasi untuk seluruh warga sekolah dan warga sekitar sekolah dengan mendatangkan tenaga medis yang bertugas.

2. Sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MTs Al-Ulum

Mengenai sistem pembelajaran ketika masa transisi dimana sekolah lakukan secara bergantian. Dimana satu sekolah akan dibagi menjadi 2 kelompok oleh pihak sekolah. Dimana Kelompok A terdiri dari kelas 7A, 8A, 9A Kelompok B terdiri dari kelas 7B, 8B, 9B. Para siswa sekolah secara bergantian berdasarkan kelompok belajar apabila hari senin kelompok A belajar offline maka kelompok B online begitupun sebaliknya.

Rancangan pelaksanaan pembelajaran ketika masa transisi yang

digunakan oleh guru IPS di Mts Al-Ulum dalam pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan RPP essentials. Hal ini dikarenakan untuk mempersingkat materi dimana guru akan menerangkan materi apabila pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka langsung dan ketika pembelajaran jarak jauh akan diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Tugas yang diberikan akan dibagikan melalui grup Whatsapp lengkap berapa tenggang waktu yang tugas tersebut harus dikumpulkan.

Adapun ketika pembelajaran diterapkan ketika masa kebiasaan baru diberlakukannya kembali sekolah tatap muka secara keseluruhan. Dimana dimulai sejak bulan Januari setelah Penilaian Akhir Semester dilakukan.

B. Faktor Lingkungan Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Al-Ulum Wajak.

Sistem pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan di MTs Al-Ulum tentunya tidak hanya melibatkan para guru dan juga murid. Namun perlunya dukungan lingkungan keluarga untuk mengontrol peserta didik di rumah ketika pembelajaran dilaksanakan secara online. Mengingat bahwasannya peranan lingkungan yang sangat penting terutama dalam pertumbuhan seorang anak adalah keluarga. Keluarga sebagai pondasi pertama harus memberikan yang terbaik bagi bekal anak. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hasbullah bahwa lingkungan keluarga menjadi

pendidikan pertama karena pertama kali seorang anak dilahirkan juga dari keluarga dan mendapatkan bimbingan pertama dari keluarga dan tentunya dari keluarga dan menjadi pendidikan yang utama karena sebagian besar kehidupan dihabiskan bersama keluarga.²

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas agar tercapainya pembelajaran yang kondusif dan juga terkontrol maka pihak dari MTs Al-Ulum membuat grup whatsapp berisikan semua para wali murid di MTs Al-Ulum. Grup tersebut digunakan sebagai alat komunikasi guru dan juga wali murid untuk memberikan motivasi dan juga untuk mengingatkan apabila terdapat siswa yang tidak masuk ataupun belum mengumpulkan tugas. Namun meskipun dengan adanya grup *whatsapp* namun peran lingkungan keluarga juga sangat dibutuhkan untuk membangun motivasi pada siswa adapun beberapa faktor dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak yaitu :

1. Cara Orang Tua Mendidik

Cara Orang tua mendidik tentu menjadi faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Karena kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak juga. Hal ini kuat adanya teori yang dikatakan Hasbullah bahwa orang tua adalah pendidik utama sekaligus pertama bagi

² Ayuni Ambarwati, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2020 hlm .

anak-anaknya.³

Cara orang tua mendidik antara satu dengan yang lainnya tentu tidak akan sama. Hasil yang diperoleh tentu juga akan berbeda-beda. Dari hasil observasi cara mendidik dari Responden 1 keluarga siswa MTs Al-Ulum dengan pembiasaan ke disiplin sejak dini. Dimana dengan diajarkan disiplin sejak dini meskipun ketika pembelajaran dilakukan secara online maupun offline anak sudah terbiasa untuk belajar di jam tertentu yang sudah dijalannya sejak dulu. Tidak harus menunggu ketika ada tugas saja dan taat dalam belajar karena sudah terlatih sejak kecil. Sehingga sudah terciptanya dorongan anak untuk belajar dengan sendirinya.

Hasil observasi dengan responden 2 dan 3 dari keluarga siswa MTs Al-Ulum yang lain dalam hal sekolah orang tua hanya sekedar mengingatkan untuk sekolah saja. Sedangkan mereka jarang mengingatkan anaknya untuk belajar. Tentunya dorongan anak untuk belajar juga tidak setiap hari. Sedangkan adanya dorongan dalam belajar sangat diperlukan karena menurut Hamzah B Uno salah satu ciri motivasi belajar yakni adanya dorongan belajar.⁴ Dorongan tersebut sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas atau disebut dengan motivasi. Selain

³ Muhammad Yusril Na, *Peran Lingkungan Keluarga Dalam Kemandirian Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Labakkang*, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021, hlm. 8

⁴ Setyaningsih, "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Pada Siswa Kelas Viii C Smp N 2 Sleman Nofita."

mendidik dengan disiplin dan juga mengingatkan belajar mengajarkan sikap sopan pada anak juga sangat penting. Hal ini telah dilakukan responden keluarga siswa di MTs Al-Ulum dalam mendidik anak karena dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan sebagai contoh anak.

2. Relasi Antar Keluarga

Hubungan antar keluarga yang ditunjukkan oleh beberapa keluarga MTs Al-Ulum adalah hubungan yang terjalin oleh siswa dengan anggota keluarga seperti ayah, ibu, dan saudaranya dengan saling tolong menolong apabila terdapat tugas, membantu dan mengingatkan belajar ketika pembelajaran sedang dilakukan di rumah. Terlebih lagi ketika pembelajaran tatap muka terbatas dimana sekolah masih belum sepenuhnya tatap muka langsung secara keseluruhan. Sangatlah diperlukannya pendampingan tidak hanya tugas orang tua namun juga semua pihak keluarga. Selain itu juga membantu dalam menunjang kebutuhan dalam belajar.

Dengan adanya hubungan atau relasi yang terjalin dengan baik dapat dikatakan juga menjadi pendukung siswa dalam belajar dan menjadikan motivasi bagi mereka.⁵ Dari beberapa keluarga terdapat keluarga di MTs Al-Ulum memiliki hubungan

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta 2013), hlm. 60

keluarga yang baik dengan adanya sesama anggota keluarga untuk saling menolong dalam membantu tugas sekolah, terdapat juga yang membantu memenuhi kebutuhan dan yang paling banyak dengan mengingatkan dalam belajar. Hubungan antar keluarga dengan seperti itu akan menambah semangat anak untuk belajar karena dapat perhatian dan juga dukungan dari keluarganya sehingga siswa akan merasa nyaman dalam belajar sehingga munculnya motivasi siswa untuk belajar. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Covey yaitu Organizing yaitu memenuhi kebutuhan keluarga melalui tim kerja dan kerjasama antar anggota keluarga dalam pemenuhan dan penyelesaian tugas-tugas. Semua pekerjaan dilakukan secara bersama dan saling mendukung.⁶

3. Suasana Rumah

Ketika pembelajaran yang dilakukan dirumah, kondusif tidaknya dalam belajar tentunya juga tergantung suasana yang terjadi dirumah. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam belajar para siswa lebih menyukai suasana belajar di sekolah. Karena belajar sekolah lebih mendukung daripada belajar sendiri di rumah. Karena apabila belajar di sekolah terdapat guru yang mengajarkan dan juga membimbing belajar. Apabila belajar dirumah tidak semua dapat belajar maksimal karena harus belajar sendiri. Selain itu ketika pembelajaran dirumah tidak fokus karena

⁶ Juli Andriyani, *Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. Jurnal At-taujih, UIN Ar-Raniry Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2020.

rentang terganggu oleh orang lain, dan juga kegiatan di sekitar.

Hal ini tentu seharusnya tidak jauh dari peranan orang tua untuk menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar bagi anak. Sesuai dengan teori menurut Nirwana bahwa Orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak.⁷ Apabila terciptanya lingkungan rumah yang tenang dan tentram tentu anak akan lebih fokus dan betah dalam belajar di rumah. Namun apabila suasana dalam rumah atau di sekitarnya mengganggu tentu akan membuat anak tidak dapat fokus dan pada akhirnya tidak jadi belajar.

4. Keadaan Ekonomi

Hasil data dari penelitian dari keluarga di Mts Al-Ulum terdapat keluarga yang memiliki ekonomi yang cukup sehingga terpenuhinya kebutuhannya sehingga menjadikan siswa tersebut semangat dalam belajar. Salah satu fungsi keluarga menurut teori Davis dalam Murdianto yaitu *Economics* yaitu dapat mendistribusi dan memenuhi kebutuhan dalam keluarga.⁸ Sudah sepatutnya sebagai seorang orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya terutama dalam pendidikan anak. Terlebih lagi bahwasannya keadaan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak yang juga telah dikatakan oleh Panji sesuai dengan hasil

⁷ Diana Sari, *Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*. Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 2017.

⁸ Wenny Hulukati, *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak* Wenny Hulukati. Jurnal Musawa, Vol. 7 No.2 Desember 2015

penelitannya.⁹ Siswa menjadi giat dalam belajar karena kebutuhan dalam belajarnya selalu terpenuhi.

Namun dalam kondisi yang berbeda menurut responden A terdapat siswa dengan keadaan ekonomi yang pas-pasan menjadikan motivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena memiliki adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang. Meskipun tidak semua memiliki ekonomi yang baik bukan berarti menjadi penghalang oleh sebagian siswa untuk tidak belajar malah menjadi sebuah motivasi untuk giat belajar. Begitupun sebaliknya dengan terpenuhinya semua kebutuhannya menjadi dorongan siswa untuk rajin dalam belajar.

5. Pengertian Orang tua

Menurut teori Wenny bahwa peran keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan.¹⁰ Dari hasil observasi bagaimana pengertian orang tua terhadap anak di MTs Al-Ulum menunjukkan bahwa terdapat orang tua memberikan pengertian kepada anak-anak nya dengan hadiah kepada anak nya apabila mendapat hasil belajar yang memuaskan sebagai ucapan selamat dan juga agar lebih semangat lagi ketika belajar. Dengan pemberian hadiah tersebut menjadi sebuah penghargaan kepada

⁹ Panji Anang Setyawan, *Pengaruh Lingkungan Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Kalipare III. Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2017, hlm. 19."

¹⁰ Hulukuti, *Op.cit.*

anak sehingga anak tersebut merasa bangga atas pencapaian tersebut dan anak akan timbul motivasi untuk belajar untuk mendapatkan penghargaan tersebut kembali

Terdapat juga yang memberikan pengertian kepada anaknya dengan tidak memaksakan untuk menjadi juara kelas yang terpenting selalu rajin masuk sekolah. Terdapat pula dengan memberikan sedikit kelonggaran kegiatan lain agar dapat memiliki waktu yang cukup dalam belajar. Melalui pengertian orang tua tentu akan menjadi suatu dorongan tersendiri bagi anak. Karena pengertian tersebut membuat anak merasa diperhatikan dan juga dapat membuat anak untuk lebih giat lagi dalam belajar.

6. Latar Belakang Kebudayaan

Latar belakang kebudayaan yang ada dalam keluarga juga dapat menjadi motivasi untuk belajar. Hal ini karena kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam keluarga apalagi sudah tertanam dari kecil akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Menurut hasil wawancara di atas bahwa kebiasaan yang ditanamkan dalam responden di MTs Al-Ulum memiliki pengelolaan waktu dengan baik dengan mengharuskan anaknya belajar dijam tertentu, terdapat keluarga yang tidak memperbolehkan tidur terlalu malam dan ada juga yang tidak memperbolehkan kemana-mana ketika pulang sekolah. Kebiasaan baik yang ditanamkan oleh keluarga di MTs Al-Ulum ini tentu akan membawa dampak bagi anak. Hal ini karena lingkungan perkembangan paling dominan dan berpengaruh pada manusia

adalah keluarga.¹¹

Dengan sudah dibiasakan untuk belajar di waktu tertentu maka akan tertanamkan dalam jiwa anak untuk selalu belajar di jam yang sudah biasa gunakan untuk belajar. Begitupun dengan ketika sudah biasa atau sudah diatur untuk tidur tidak diperbolehkan tidur diatas jam 9 maka setiap di jam 9 tanpa disuruh dengan sendirinya akan tidur. Adapun ketika pulang sekolah sudah ditanamkan untuk tidak pergi bermain di haruskan untuk langsung pulang, maka apabila anak melanggar atau kemudian meninggalkan kebiasaan tersebut pasti jiwa nya akan tidak tenang dan merasa tidak enak.

¹¹ Naeklan Simbolon, *Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak*. Jurnal Warta Universitas Negeri Medan, No. 1 Th. XXI Mei 2011. hlm. 79.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil paparan data dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan dari peran lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs Al-Ulum Dadapan Wajak Kabupaten Malang sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di MTs Al-ulum Dadapan kecamatan Wajak Kabupaten Malang di bulan september 2021. Dimana ketika masa transisi dilakukan setelah Penilaian Tengah Semester Ganjil dengan bergantian masuk sekolah sesuai dengan kelompok yang telah dibagi oleh sekolah. Adapun waktu belajar disekolah hanya dari jam 7 sampai jam 11 siang. Sistem pembelajaran yang digunakan guru IPS menggunakan RPP essensial yaitu mengambil materi yang penting-penting saja dalam menyampaikan materi dikelas. Bagi yang belajar dirumah diberikan tugas melalui grup whatsapp dengan batasan jam tertentu. Ketika Masa kebiasaan baru diberlakukannya kembali sekolah tatap muka secara keseluruhan dan sistem pembelajaran yang digunakan seperti sedia kala sesuai ketentuan sekolah sebelumnya. Masa kebiasaan baru dimulai setelah Penilaian Akhir Semester dilakukan .
2. Faktor lingkungan keluarga siswa di MTs Al-Ulum dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka

terbatas. Dari hasil penelitian keluarga di MTs Al-Ulum faktor berupa cara mendidik, keadaan ekonomi, relasi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan menunjukkan peran yang baik dan dikatakan dapat menjadikan motivasi belajar berupa dorongan, dukungan, semangat, harapan dan cita-cita di masa depan, penghargaan serta pengelolaan waktu dengan baik. Adapun suasana rumah dalam keluarga di MTs Al-Ulum masih kurang dalam memberikan perannya untuk menciptakan suasana yang dapat menambah motivasi untuk belajar di rumah.

B. Saran

1. Pihak sekolah

Dalam menerapkan pembelajaran yang digunakan di sekolah hendaknya juga mengatur model pembelajaran dan juga strategi bersama guru yang digunakan bersamaan dalam penerapan pembelajaran bersama siswa sehingga materi dapat tersampaikan dengan maksimal.

2. Pihak keluarga

Dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung dalam keberhasilan belajar anak. Seharusnya orang tua dan juga anggota keluarga lainnya tidak hanya menyuruh atau mengingatkan dalam belajar namun menemani dan lebih mengontrol sejauhmana kemampuan yang dimiliki oleh anak.

3. Pihak siswa

Agar keberhasilan belajar tercapai dengan maksimal. Sebaiknya anak lebih membatasi diri dalam penggunaan handphone yang berlebih. Tentunya dengan selalu memperhatikan arahan dan juga bimbingan dari keluarga, guru dan juga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Raghib. 2004. *Mu'jam Mufrodat Alfradat Al-Qur'an*. Baerut: Dar Kutu al-ilmiah .
- Ambarwati, Ayuni. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik," 2020.
- Andriyani, Juli. "PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA Juli Andriyani" 3, no. 1 (n.d.): 86–98.
- Darsono, and Widya A Karmilasari. "Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas Sd Unit Iv : Ilmu Pengetahuan Sosial." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat*, 2017, 1–43.
- Dr. Wahidmurni, M.Pd. "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF." *Occupational Medicine* 53, no. 4 (2017): 130.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172.
<https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Fauziah, Yesi Ulfah, and Nani Ratnaningsih. "Problematika Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid- 19 Ditinjau Dari Lingkungan Belajar" 3 (2021): 125–39.
- Hulukati, Wenny. "PERAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK Wenny Hulukati," n.d., 265–82.
- Jasmira, Suarman, and Gimin. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Iis Sma Negeri 1 Pangean." *Jom Fkip* 5 (2018): 1–10.
- Kemdikbud. "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19." *Kemdikbud* 2019 (2020): 1–58.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>.
- Kemdikbud. "Buku Saku Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019" 2019 (2021): 1–58.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/8b4ebf61f4035e5>.
- Mardiani, Desika Putri. "PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK SEBAGAI DAMPAK WABAH COVID-19" 11, no. April (2021): 109–44.
- Masni, Harbeng. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," n.d.

NA, MUHAMMAD YUSRIL. “Peran Lingkungan Keluarga Dalam Kemandirian Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Labakkang,” 2021.

Pramesti, Maya Wulan. “Motivasi : Pengertian, Proses Dan Arti Penting Dalam Organisasi,” n.d.

Rahmaniah, Aniek. “Aniek Rahmaniah-Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Pendidikan Dasar Madrasah.” *Madrasah* 5, no. 1 (2012): 94–112.

Rahmat, pupu saeful. “Penelitian Kualitatif,” 2019.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.

Sari, Diana. “Peran Orangtuan Dalam Memotivasi Belajar Siswa.” *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017*, no. November (2017): 1–43.

Setiyaningsih, Nofita. “UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS VIII C SMP N 2 SLEMAN Nofita” 4, no. 1 (2016): 1–23.

Setyawan, Panji Anang. “Pengaruh Lingkungan Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Kalipare III,” 2017.

Simbolon, Naeklan. *Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak*, n.d.

Wahidin. “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar.” *Pancar* 3, no. 1 (2019): 232–45.

LAMPIRAN 1

Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 558/Un.03.1/TL.00.1/03/2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

17 Maret 2022

Kepada
 Yth. Kepala MTs Al-Ulum
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nur Aimatul Azizah
NIM	: 18130044
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	: Peran Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di Mts Al-Ulum Wajak Kabupaten Malang
Lama Penelitian	: Maret 2022 sampai dengan Mei 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
 2. Arsip

LAMPIRAN 2

Hasil Observasi

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Hal pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan telah divaksinasi COVID-19	√		Seluruh guru dan murid telah melakukan vaksin karena telah diselenggarakan di MTs Al-ulum sendiri
2.	Orang tua/wali peserta didik dapat memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya	√		MTs Al-ulum mengirim surat pemberitahuan dan persetujuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas kepada wali murid untuk ditanda tangani
3.	Dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan tatap muka ini dalam satuan pendidikan dibagi menjadi dua fase	√		Fase transisi dilakukan dibulan September dan kebiasaan baru dilakukan di bulan Januari
4.	Kondisi kelas harus menerapkan jaga jarak antara bangku satu dengan bangku lain yaitu jarak minimal 1,5 meter		√	Kondisi bangku di dalam kelas di tata seperti biasa
5.	jumlah peserta didik di dalam kelas maksimal 18 orang		√	Dalam satu kelas diisi oleh 20 siswa
6.	Hari dan jumlah jam pada pembelajaran tatap muka terbatas serta pembagian kelompok atau <i>shift</i> masuk	√		Siswa yang masuk <i>offline</i> dari jam 7-11 siang. <i>Online</i> dilakukan dirumah dengan mengerjakan tugas yang telah dibagikan di <i>WA Group</i>

7.	memakai masker tiga lapis baik menggunakan masker sekali pakai atau masker kain.	√		Mts Al-Ulum mewajibkan memakai masker ketika sekolah <i>offline</i>
8.	Membasuh kedua tangan dengan air yang mengalir atau dapat juga dengan cairan <i>hand sanitizer</i>	√		Telah disediakan wastafel di depan kelas untuk membasuh kedua tangan.

Motivasi belajar siswa kelas VII

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Apakah siswa memperhatikan ketika guru menerangkan dalam kelas	√		Seluruh siswa memperhatikan guru menerangkan di depan
2.	Apakah siswa mengatuk ketika pembelajaran berlangsung	√		Sebagian siswa menguap dan menaruh kepala di meja
3.	Apakah siswa selalu mengerjakan tugas		√	Beberapa siswa tidak mengerjakan dengan alasan tidak memiliki kuota dan hp
4.	Apakah siswa mengerjakan tugas tepat waktu		√	Terdapat siswa yang terlambat dengan alasan mati lampu, tertidur dan lupa
5.	Apakah siswa pernah bolos sekolah		√	Selama pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung siswa masuk semua
6.	Apakah siswa mengobrol ketika di kelas		√	ketika guru IPS menerangkan mereka memperhatikan

Motivasi belajar siswa kelas VIII

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Apakah siswa memperhatikan ketika guru menerangkan dalam kelas	√		Seluruh siswa memperhatikan guru menerangkan didepan
2.	Apakah siswa mengatuk ketika pembelajaran berlangsung	√		Sebagian siswa menguap dan menaruh kepala di meja
3.	Apakah siswa selalu mengerjakan tugas	√		Karena wali kelas mengingatkan langsung pada wali murid di grup WA apabila belum mengumpulkan tugas
4.	Apakah siswa mengerjakan tugas tepat waktu		√	Terdapat siswa yang terlambat dengan alasan mati lampu, tertidur dan lupa
5.	Apakah siswa pernah bolos sekolah		√	Selama pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung siswa masuk semua
6.	Apakah siswa mengobrol ketika di kelas	√		Sebagian yang sering mengobrol siswa perempuan dan siswa dibangku belakang

Motivasi belajar siswa kelas IX

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Apakah siswa memperhatikan ketika guru menerangkan dalam kelas	√		Seluruh siswa memperhatikan guru menerangkan didepan
2.	Apakah siswa mengatuk ketika pembelajaran berlangsung	√		Sebagian siswa menguap dan menaruh kepala di meja
3.	Apakah siswa selalu mengerjakan tugas	√		Karena wali kelas mengingatkan langsung pada

				wali murid di grup WA apabila belum mengumpulkan tugas
4.	Apakah siswa mengerjakan tugas tepat waktu		√	Terdapat siswa yang terlambat dengan alasan mati lampu, tertidur dan lupa
5.	Apakah siswa pernah bolos sekolah		√	Selama pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung siswa masuk semua
6.	Apakah siswa mengobrol ketika di kelas		√	Para siswa selalu memperhatikan ketika guru di dalam kelas

LAMPIRAN 3

Hasil Wawancara

Wawancara dengan Kepala sekolah dan Guru IPS MTs Al-Ulum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dimulai di MTs Al-Ulum?	pembelajaran tatap muka terbatas masa transisi dimulai pada bulan september dan Masa kebiasaan baru dilakukan sejak Januari setelah dilakukan Penilaian Akhir semester
2.	Bagaimana sistem Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MTs Al-Ulum	Pada masa transisi sistem dalam pembelajaran tatap muka terbatas disini anak-anak masuk sekolah secara gantian 50% siswa belajar di sekolah dan 50 % nya lagi belajar di rumah. Jadi dari kita membagi menjadi 2 kelompok belajar A dan B dimana kelompok A merupakan semua tingkatan kelas A dan B sebaliknya.
		menerapkan protokol kesehatan wajib pakai masker dan membasuh tangan kalau ada siswa yang sakit tidak kami perbolehkan masuk sekolah
		ketika belajar dirumah biasanya dikasih tugas

		oleh guru mata pelajaran yang diserahkan ke wali kelasnya untuk dibagikan di grup wa kelas masing-masing
		dalam masa kebiasaan baru sudah dilakukan pembelajaran full tatap muka belajar di sekolah
3.	Bagaimana sistem Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MTs Al-Ulum di kelas	menggunakan RPP <i>essensial</i> dimana materi yang diajarkan yang penting-penting saja soalnya kalau tidak begitu tidak akan nutut materinya. Untuk materi akan saya jelaskan ketika pembelajaran disekolah secara langsung.
		Untuk yang dirumah saya buat soal dan saya setorkan ke wali kelasnya untuk di bagikan di grup wa dan saya kasi waktu biasanya paling lambat sampai jam 5 sore

Pertanyaan Faktor lingkungan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara anda dalam mendidik anak?
2.	Apakah anda selalu mengingatkan belajar pada anak?
3.	Apakah anda membatasi dalam pemakaian HP pada anak?

4.	Apakah keluargamu membantu mengerjakan tugas?
5.	Apakah kamu dapat belajar dirumah?
6.	Apakah keluarga selalu memenuhi kebutuhan anak?
7.	Pengetian apa yang diberikan orang tua dalam belajar
8.	Kebiasaan apa yang dilakukan atau diharuskan di rumah?

Soal	Siswa kelas VII	
	Azar	Wali murid Azar Ibu Niswatin
1.	Kalau menasehati biasanya kalau salim mau berangkat sekolah seringnya tidak boleh nakal harus manut pada gurunya	Kalau saya mendidik anak saya yang penting harus punya sopan santun.
2.	Disuruh belajar tapi jarang-jarang	Kalau masalah belajar saya jarang mengingatkan belajar mbak yang penting anak saya masuk sekolah terus kan sekarang sudah masuk sekolah kembali. Ya cuma ngingetin aja yang rajin sekolahnya gitu tapi karena corona ini ada grup wali murid sering mengingatkan belajar karena sama guru nya dikasih tau kalau misalkan anak saya belum mengerjakan tugas.

3.	tidak boleh main hp terus menerus pasti dimarahin	Kalau ketahuan saya dia Hp an terus ya saya marahin kan kalau dulu kan alasannya karena sekolah online kalau sekarang ya tidak bisa alasan lagi. Biar tidak kebanyakan kuota.
4.	Kalau dirumah yang suka menyuruh belajar ibu sama mbak saya. Tapi kalau disuruh membantu biasanya dibantu mas saya yang kelas 3 smp kalau mbak saya sudah bekerja jadi katanya sudah lupa. Karena ibu saya tidak punya HP jadi yang masuk grup sekolah itu mbak saya. Mbak saya juga yang ikut membantu ibu saya untuk memenuhi kebutuhan saya dan mas saya yang masih sekolah	
5.	Kalau dirumah kadang mau belajar disuruh-suruh ibu jadinya sering tidak jadi belajar. Jadi enakan kalau belajar di sekolah	
6.	Karena saya kasian melihat orang tua saya. Jadi motivasi saya belajar ya melihat keadaan yang tidak punya jadi sekolahnya ya harus giat. Biar nanti saya bisa dapat pekerjaan yang bagus terus bantu ibu saya	Karena kita dari orang yang tidak punya, Ayah Azar sudah tidak ada. Jadi sekarang saya dan mbak nya yang harus bekerja dan hasilnya tidak seberapa. saya selalu mengingatkan anak saya untuk sekolah sungguh-sungguh. Jadi saya selalu mengingatkan anak saya untuk melihat bagaimana kerja keras saya dalam membiayainya sekolah. Biar mereka juga bekerja keras juga dalam sekolah agar dapat mengangkat

		derajat keluarga suatu hari nanti
7.		Dulu anak saya ngajinya di masjid. Habis itu mengeluh kalau habis pulang ngaji ngantuk jadi mau mengerjakan tugas jadi malam. Jadi sekarang saya izini buat tidak ngaji di masjid tidak apa-apa ngaji dirumah sendiri pokoknya ngaji. Biar bisa belajarnya
8.	Biasanya kalau pulang sekolah harus langsung pulang tidak boleh mampir-mampir	

Soal	Siswa kelas VIII	
	Nasiha	Wali murid Nasiha Bapak Lamin
1.	Kalau menasehati biasanya kalau salim mau berangkat sekolah seringnya tidak boleh nakal harus manut pada gurunya	Karena sekarang sudah masuk sekolah normal ya saya selalu mengingatkan untuk masuk sekolah kalau subuh sudah saya bangunkan biar sholat terus persiapan sekolah.
2.	Disuruh belajar tapi jarang-jarang	Kalau belajar jarang mbak seringnya kemarin pas corona itu kan biasanya dapat wa dari grup sekolah. Kalau sekarang jarang paling ngingetinnnya kalau sore ngaji. Saya mengingatkannya ya cuma waktunya sekolah

		ya sekolah ngaji ya harus ngaji. Jangan sampai tidak sekolah sama tidak ngaji gitu aja
3.	tidak boleh main hp terus menerus pasti dimarahin	Kalau HP gak ada batasan kalau dari saya pokok pas sekolah tidak bawa HP saja karena pasti nanti kan dirampas karena di sekolah tidak boleh bawa HP.
4.	Yang perhatian ya ayah saya ayah saja dan apa-apa bilanginya ke ayah karena ayah saya pulang kerja nya sore kadang juga sampai malam. Kalau mengingatkan belajar ayah saya mengingatkan kadang-kadang	
5.	Kalau dirumah sepi jadi saya lebih sering main HP. Kadang sudah buka terus buka HP terus. Lebih enakan belajar di sekolah karena ada guru yang menerangkan kalau dirumah tidak ada	
6.	Motivasi belajar sekolah saya ya biar saya nanti bisa sukses. Sebagai balas jasa saya kepada ayah saya nantinya karena ayah saya yang sudah membesarkan dan mencukupi saya segalanya selama ini	Karena saya bekerja ya hanya buat anak saya. Jadi Alhamdulillah kalau buat anak selalu ada saja, karena dulu belajarnya online jadi saya belikan HP terus kuota nya juga selalu saya belikan. Kalau sekarang kan sudah masuk lagi sekolahnya jadi ya saya pegangi sepeda motor buat sekolah
7.		Saya tidak memaksakan anak saya harus pintar juara kelas gitu tidak mbak, pokok nya sekolah

		nya masuk terus tidak bolos sudah Alhamdulillah
8.	Tidak boleh tidur malam-malam. Maksimal jam 9 malam sudah harus tidur karena besoknya kan sekolah	

Soal	Siswa kelas IX	
	Hanif	Wali murid Hanif Ibu Sumriyah
1.		Saya termasuk orang tua yang keras pada anak saya. Anak-anak harus patuh pada saya jadi anak-anak selalu disiplin untuk belajar kalau tidak belajar pasti saya marahin
2.	Dari dulu kalau tidak belajar pasti nanti dimarahin ibuk. Jadi biar tidak dimarahin saya belajar dulu. Kalau sekarang sudah mengerti sendiri tidak perlu nunggu dimarahin ibuk dulu	disiplin untuk belajar kalau tidak belajar pasti saya marahin. Karena saya sudah menekan pada anak saya dari dulu untuk selalu belajar jadi meskipun ketika pandemi kemarin ya saya tidak sulit-sulit untuk mengingatkan belajar mereka udah ngerti sendiri.
3.		Kalau masalah HP anak saya baru pegang gara-gara pandemi kemarin belum ada batasan si mbak dari saya karena sekolah juga tidak pegang HP jadi ya

		gapapa pokok harus tetap belajar
4.	Biasanya kalau ada tugas yang sulit, saya tanya kepada kakak saya kadang ayah juga. Kalau mengingatkan belajar semua mengingatkan belajar apalagi kalau mau ujian. Kakak saya juga biasanya memarahi saya kalau bermain hp terus	
5.	Kalau belajar di rumah itu ya enak-enak saja, Ada kakak yang membantu tapi tetap mbak masi lebih fokus di sekolah belajarnya kalau dirumah biasanya terganggu sama yang lain kayak suara tv, terkadang ada saudara atau gitu jadi agak terganggu	
6.	Biasanya kalau saya dapat juara kelas dapat hadiah dari orang tua saya jadi saya selalu berusaha biar dapat peringkat meski dalam keadaan pembelajaran seperti ini	Alhamdulillah kebutuhan sekolahnya selalu saya cukupi terus. Untuk bayar sekolah nya dan kebutuhan sehari-hari nya juga. Biasanya kalau untuk memberikan semangat kalau misal nanti anak saya bisa juara kelas nanti saya kasih hadiah
7.		Kalau dulu saya melarang anak saya pegang hp sendiri tapi sejak pandemi itu jadi ya saya belikan karena kan harus pakai hp sekolahnya. Sekarang sudah masuk sekolah biasa saya perbolehkan tetap pegang HP biar sama kayak teman-temannya terus buat hiburan dia juga. Biasanya juga kalau anak

		saya nanti juara kelas saya kasih hadiah. Biar jadi semangat kalau belajar
	Kalau habis maghrib disuruh mengaji nanti habis isya' nya belajar	

LAMPIRAN 4

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DARING
(Sesuai Edaran Kemdikbud No.14 Tahun 2019)

Sekolah : Mts Al Ulum Dadapan	Kelas/Semester : VII / 1	KD : 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 4 x 40 menit	Pertemuan ke : 5
Materi : MANUSIA, TEMPAT, DAN LINGKUNGAN		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- menjelaskan pengertian konsep ruang;
- menjelaskan pengertian interaksi antarruang;
- menyebutkan contoh interaksi keruangan antar wilayah di Indonesia;
- menyebutkan contoh interaksi keruangan yang terjadi di wilayahnya;
- menjelaskan kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antarruang;
- menyebutkan contoh kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antarruang;
- menunjukkan unsur-unsur atau komponen peta;
- menyebutkan letak Indonesia secara astronomis;
- menyebutkan letak Indonesia secara geografis;

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

MEDIA	• Whatsapp, Google classroom, Telegram, zoom, google form dll • Slide presentasi (ppt)	ALAT	• Laptop, Handphone, tablet dan lain lain	SUMBER	• Buku guru dan siswa • Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan
--------------	---	-------------	---	---------------	--

PENDAHULUAN	• Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (<i>Religious</i>) • Guru mengecek kehadiran peserta didik (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) terkait materi <i>Potensi Sumber daya Alam Indonesia (Potensi Sumber daya Hutan dan Potensi Sumber daya Tambang)</i>. (<i>Literasi</i>) • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Potensi Sumber daya Alam Indonesia (Potensi Sumber daya Hutan dan Potensi Sumber daya Tambang)</i>. (<i>HOTS</i>) • Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Potensi Sumber daya Alam Indonesia (Potensi Sumber daya Hutan dan Potensi Sumber daya Tambang)</i>. (<i>Collecting information and Problem solving</i>) • Melalui <i>Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (<i>Communication</i>) • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Potensi Sumber daya Alam Indonesia (Potensi Sumber daya Hutan dan Potensi Sumber daya Tambang)</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (<i>Creativity</i>)
PENUTUP	• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilaian sebagai nilai ketrampilan.

Dadapan, 15 Agustus 2021
Guru Mata Pelajaran



TERAKREDITASI
AHMAD ZONALDI, S.Pd



SITI AMINAH, S.Sos

CS Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 5

Dokumentasi



Gedung MTs Al-Ulum



Wawancara Ibu Aminah Guru IPS



Wawancara Guru MTs Al-Ulum



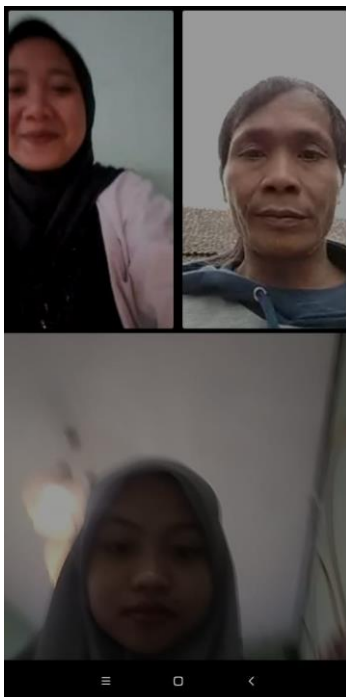
Wawancara siswa kelas VIII Nasiha



Wawancara Siswa Kelas VII Azar



Wawancara keluarga siswa Kelas IX Hanif



Wawancara keluarga siswa Kelas VIII Nasiha

LAMPIRAN 5

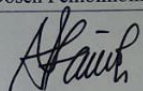
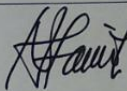
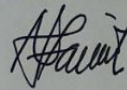
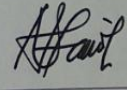
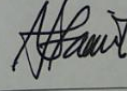
Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0344-552398, FAKSMILE 034-552398

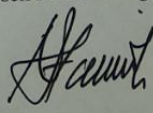
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Aimatul Azizah
NIM : 18130044
Judul : Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Al-Ulum Wajak
Dosen Pembimbing : Nailul Fauziyah, MA
NIP : 19841209201802012131

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	11 April 2022	Konsultasi Instrumen wawancara	
2.	25 Agustus 2022	Hasil Observasi	
3.	06 Oktober 2022	Teori dan indikator dalam pembahasan	
4.	11 Oktober 2022	Bab 4 dan Bab 5	
5.	13 Oktober 2022	Abstrak dan Lembar persetujuan	

Malang, 21 Februari 2022

Dosen Pembimbing



NIP. 198412092018020121

LAMPIRAN 6

Bukti Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : Nur Aimatul Azizah
 NIM : 18130044
 Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul Karya Tulis : Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Ips Di Mts Al-Ulum Dadapan Wajak Kabupaten Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





Malang, 18 Oktober 2022
 Kepala,
[Signature]
 Enny Afwadzi

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nur Aimatul Azizah

NIM :18130044

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 02 April 1999

Alamat : Dusun Pagergunung RT. 18 RW. 06 Desa
Dadapan Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

Email : aimmatul.za@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita
2. SDN Dadapan 01
3. MTs Al-Ulum Dadapan
4. SMK Riyadlul Qur'an Ngajum
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang